

**LAPORAN**  
**PENELITIAN TERAPAN DAN PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI**  
**No.Reg: 17106000002146**

**EVALUASI KEBIJAKAN PELAKSANAAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TAHUN 2017**  
**JURUSAN TARBIYAH STAIN CURUP**



**Oleh;**

**Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons.**  
**NIP. 196704241992031003**  
**Wandi Syahindra, M.Kom.**  
**NIP.1981082920001002**

**PENELITIA LITAPDIMAS KEMENTERIAN AGAMA**  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**TAHUN 2018**

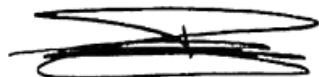
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**TAHUN 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

---

1. a. judul Penelitian : EVALUASI KEBIJAKAN PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TAHUN 2017 JURUSAN TARBIYAH STAIN CURUP
- b. Macam Penelitian : Penelitian Terapan dan Pengembangan Perguruan Tinggi
- c. Kategori : Penelitian Kelompok
2. Peneliti
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pangkat/ Gol. : Pembina Tk. I (IV.b)
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Fakultas : Tarbiyah
- f. PTAI : IAIN Curup
- g. Bidang Ilmu yang Diteliti : Ilmu Kependidikan
3. Anggota Peneliti
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Wandi Syahindra, M.Kom..
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pangkat/ Gol. : Penata Tk. I (III.d).
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Fakultas : Tarbiyah
- f. PTAI : IAIN Curup
- g. Bidang Ilmu yang Diteliti : Ilmu Kependidikan
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang
6. Jangka waktu penelitian : 6 (enam) bulan
7. Biaya yang Diperlukan : **Rp 75.000.000,-**

Kepala P3M



Dr. Fakhruddin, M.Pd.I.  
NIP. 197501122006041009

Curup, 3 Desember 2018  
Peneliti



Dr. Beni Azwar, M.Pd.Kons.  
NIP. 19670424 199203 1 001

Menyetujui;



## KATA PENGANTAR PENELITI

Dengan rasa Puji dan Syukur yang tulus dan ikhlas, akhirnya dengan proses yang cukup melelahkan , penelitian ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu. Oleh karena itu peneliti pantas rasanya mengucapkan terima kasih pada berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung telah membantu penyelesaian penelitian ini, antara lain ; Ketua STAIN Curup yang telah memberi kesempatan pada peneliti untuk melakukan eksperimen penelitian, mulai dari tempat sampai pada perolehan data yang berkaitan dengan penelitian. Tahap demi tahap penyelesaian penelitian ini peneliti sangat terbantu oleh berbagai literature sebagai sumber dalam studi analisis penelitian ini yang berjudul “**Evaluasi Kebijakan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2017 Jurusan Tarbiyah STAIN Curup**”, sehingga penelitian dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Akhirnya, ucapan terima kasih juga juga dipersembahkan kepada keluarga peneliti, istri dan sepasang buah hati tersayang yang banyak memberikan pengertian dengan segala pengorbanannya, sehingga hak-haknya sedikit terabaikan. Harapan peneliti atas karya penelitian ini semoga bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak yang relevan agar ikut memikirkan dan mencari solusi permasalahan yang diteliti di atas.

Curup, 3 Desember 2018  
Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	Iii
KATA PENGANTAR KEPALA P3M.....	iv
KATA PENGANTAR PENELITI.....	V
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan masalah.....	4
D. Fokus Peneliti .....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Bimbingan Konseling.....	8
B. Jenis-jenis Bimbingan Konseling.....	15
C. Dimensi Kemanusiaan.....	16
D. Kebutuhan Dasar dalam Konseling.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Tahap Pelaksanaan.....	33
D. Teknik Analisa Data.....	34
E. Pemilihan Seting Penelitian.....	35
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	38
B. Temuan Khusus.....	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mendewasakan individu dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Djunaidi Hadisumarto menegaskan bahwa pendidikan yang mampu memfasilitasi berbagai perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakatnya<sup>1</sup>. Unsur terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik yang dalam kapasitasnya sebagai manusia di samping makhluk Tuhan juga merupakan makhluk individual dan sosial. Untuk itu, ia harus berkembang sesuai karakteristik kemanusiaannya<sup>2</sup>. Lebih lanjut tentang manusia sebagai unsur penting pendidikan menurut Islam haruslah diarahkan pada pengembangan sintesa dialektika perkembangan dunia di mana ia berada dengan wahyu Ilahi<sup>3</sup>. Yahya A. Muhaimin mensinyalir setidaknya terdapat 3 permasalahan yang menonjol, yaitu: (1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, (2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan, dan (3) masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping belum terwujudnya keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan akademisi dan kemandirian<sup>4</sup>.

Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Jurusan tarbiyah STAIN Curup wajib melaksanakan pengalaman lapangan di bidang kependidikan bagi mahasiswanya agar dapat mempersiapkan diri menjadi guru profesional di bidangnya. Pengalaman lapangan ini merupakan penerapan dari konsep dan teori yang sudah dipelajari pada perkuliahan sebelumnya. Selama ini pengalaman tersebut diberikan dalam sebuah mata kuliah Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPL) yang dimanifestasikan dalam praktik mengajar di sekolah/madrasah (real teaching) dan praktik pengadministrasian kependidikan sebelum mengambil mata kuliah ini mahasiswa harus menyelesaikan mata kuliah micro teaching.

---

<sup>1</sup> Djunaidi Hadisumarto, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Kata Sambutan, (Jakarta: Mitra Gama Widya), 2001

<sup>2</sup> *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an* nomor 4 Vol V tahun 1994 hal.3

<sup>3</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sipress), 1993, hal. 137

<sup>4</sup> Yahya A Muhaimin menyampaikan hal tersebut dalam kata sambutan sebuah buku terbitan departemen Pendidikan Nasional yang berjudul *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Kata Sambutan, (Jakarta : Mitra Gama Widya), 2001

Berdasarkan fenomena yang terjadi selama ini di jurusan Tarbiyah STAIN Curup, bahwa PPL yang digagas semenjak tahun 2001 (waktu itu baru jurusan PAI dan PBI) sampai tahun 2016 (sudah menjadi 6 (enam) program studi, yaitu; PAI, PBI, PBA, PGMI, MPI dan BKI). PPL dilakukan selama 2 (dua) bulan dengan mengambil durasi waktu semester VIII (disatukan dengan KKPM dan skripsi) yaitu Januari s.d. Maret setiap tahunnya. Permasalahan yang timbul dengan pola PPL seperti ini adalah **Pertama**, mahasiswa kurang mendapatkan ilmu dan pengalaman, karena waktu yang relatif singkat dengan 8 (delapan) minggu, sehingga kalau mahasiswa praktik mengajar sekali seminggu, maka mereka masuk kelas sebanyak 8 (delapan) kali. Dalam hal yang sama proses PPL dengan alokasi waktu terlihat bahwa; minggu pertama mahasiswa orientasi di sekolah dengan diskusi dengan pamong untuk melengkapi administrasi pembelajaran (silabus, RPP dan Program pembelajaran), minggu kedua dan ketiga mahasiswa masuk kelas dengan mengamati guru pamong mengajar. Minggu keempat sampai keenam mahasiswa melaksanakan praktik mengajar diawasi guru pamong secara tersupervisi. Minggu ketujuh dan kedelapan mahasiswa ujian pengambilan nilai praktik yang dihadiri oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan (DPL).

**Kedua**, waktu pelaksanaan PPL pada bulan Januari s.d. maret menimbulkan masalah, karena bersamaan dengan waktu tersebut sekolah lagi disibukkan dengan persiapan ujian nasional dan *Try out* untuk persiapan ujian tersebut, sementara sekolah sesuai dengan surat rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan kabupaten dan kepala kantor Kementerian Agama kabupaten harus menerima dan melayani kegiatan PPL tersebut. Salah satu dampaknya mahasiswa tidak diperkenankan praktik dikelas akhir (kelas VI SD, kelas VIII SMP/MTs dan kelas XII SMA/MA/SMK), disamping itu efektivitas bimbingan dari guru pamong kurang optimal, karena mereka harus fokus pada kelas akhir. **Ketiga**, berkaitan dengan alokasi honor untuk guru pamong yang dihitung sesuai dengan jumlah mahasiswa yang dibimbingnya. Sesuai dengan SBU dari kementerian keuangan bahwa setiap mahasiswa yang dibimbing dihargai Rp 100.000,- (seratus ribu rupiah) dalam satu kali kegiatan, sehingga tinggal menjumlahkan berapa mahasiswa yang dibimbingnya, besaran honor tersebut belum termasuk potongan pajak. Dalam hal ini terjadi ketimpangan, karena kegiatan yang tadinya 2 (dua) bulan berubah menjadi 4 (empat) bulan, atau volume kerja bertambah tapi uang yang diterima tidak mengalami kenaikan. Demikian juga honor DPL, kepala sekolah dan kordinator pamong

(wakil kepala sekolah), tetapi tidak begitu bermasalah karena penerimaan mereka lebih besar dibanding guru pamong. *Keempat*, dengan perubahan kebijakan PPL dari 2 (dua) bulan menjadi 4 (empat) bulan masalah lain terjadi adalah penyelesaian masa studi terlambat, karena terkendala penyelesaian tugas skripsi karena masa PPL yang relatif lama, sehingga akses ke kampus berkurang karena sibuk PPL, sementara ini jumlah mahasiswa tarbiyah yang akan diwisuda 395 orang dari 453 orang yang melaksanakan PPL tahun 2017.

Berdasarkan 4 (empat) masalah dari fenomena di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian **Evaluasi Kebijakan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2017 Jurusan Tarbiyah STAIN Curup dan Dampak Penyelesaian Skripsi Mahasiswa.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi stake holder terhadap PPL STAIN Curup?
2. Bagaimana rumusan PPL Jurusan Tarbiyah STAIN Curup?
3. Bagaimana dampak penyelesaian PPL dan Skripsi mahasiswa STAIN Curup?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum  
Untuk evaluasi terhadap kebijakan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Tarbiyah STAIN Curup
2. Tujuan Khusus
  - a. Untuk mengetahui persepsi stake holder terhadap PPL STAIN Curup
  - b. Untuk mengetahui rumusan PPL Jurusan Tarbiyah STAIN Curup

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat praktis:
  - a. Bagi Sekolah  
Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk perbaikan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) kedepan.



b. Bagi Kantor Kementerian Agama Rejang Lebong dan Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong

Sebagai acuan untuk menetapkan regulasi yang akan dijadikan acuan untuk meyakinkan lembaga pemakai yang akan menaungi pelaksanaan PPL Fakultas Tarbiyah.

c. Bagi Institusi IAIN Curup

Sebagai wadah pengembangan Tri Dharma perguruan Tinggi, untuk bidang pendidikan, bagaimana peningkatan kompetensi calon guru dari berbagai kompetensi, baik kompetensi pedagogik, personal, sosial dan profesional.

d. Bagi Penulis

Untuk dapat lebih memahami permasalahan yang berkaitan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

2. Manfaat teoritis

Sebagai konsep acuan praktis dalam menata kerangka menemukan konsep atau model pelaksanaan PPL Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kompetensi Guru**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

##### **1. Kompetensi Pedagogik**

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti mengantar atau membimbing). Karena itu pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia dewasa dan matang.

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005). Cet. Ke-2, hal. 1

Frinch dan Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.<sup>6</sup>

Mengacu pada beberapa pengertian kompetensi di atas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai suatu gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan oleh seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Salah satu jenis kompetensi guru sebagaimana yang tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, adalah kompetensi pedagogik. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. Pemahaman terhadap peserta didik;
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus;
- d. Perancangan pembelajaran;
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f. Evaluasi hasil belajar; dan
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 3

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 32

<sup>8</sup> Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 22-23

Jabatan guru adalah jabatan profesional, sebab tidak semua orang dapat menjadi guru kecuali mereka yang dipersiapkan untuk itu. Profesi guru berbeda dengan profesi lainnya. Perbedaan itu terletak dalam tugas dan tanggung jawab serta kemampuan dasar yang disyaratkan (kompetensi).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru mencakup kompetensi berikut ini:

- a. Kompetensi menguasai karakteristik perkembangan dan kemampuan fisik nonfisik peserta didik.
- b. Kompetensi menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.
- c. Kompetensi mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran.
- d. Kompetensi menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.
- e. Kompetensi memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- f. Kompetensi berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- g. Kompetensi pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- h. Kompetensi menyelenggarakan dan memanfaatkan penilaian hasil belajar.
- i. Kompetensi melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>9</sup>

Direktorat Jendral Pendidikan dan Tenaga Kependidikan menjabarkan kompetensi pedagogik kedalam subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memahami peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan-landasan pendidikan untuk

---

<sup>9</sup> Istiqomah dan Mohammad Sul-ton, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Jakarta: Dunia Cerda, 2013), hal. 15

- kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial; menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif
  - d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial; melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara kesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
  - e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial; memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Bilamana dalam proses pembelajaran, guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa, mampu memotivasi, membimbing dan memberi kesempatan secara luas untuk memperoleh pengalaman, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Namun jika guru tidak dapat melaksanakan fungsi-fungsi strategis pembelajaran, siswa-siswa akan mengalami masalah yang kemungkinan dapat menghambat pencapaian hasil belajar mereka.<sup>10</sup>

Patut disepakati, persoalan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tentu tidak bisa dijawab dengan cara mengubah kurikulum. Atau, bahkan mengganti menteri atau dirjen. Kualitas pendidikan hanya bisa dijawab oleh kualitas guru. Guru yang profesional, guru yang berkualitas adalah jaminannya. Tanpa perbaikan kualitas guru maka kualitas pendidikan akan tetap "jauh panggang dari api", akan tidak memadai.

---

<sup>10</sup> Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 192-193

Bayangkan saja, dari 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi. Di sisi lain, seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki standar kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kita masih ingat, penerapan sekolah lima hari yang menimbulkan polemik. Bahkan penerapan Kurikulum 2013 yang "terpaksa" dibatalkan akibat guru yang belum paham betul. Banyak guru yang bingung sehingga pembelajaran tidak berjalan optimal. Maka upaya meningkatkan kompetensi guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas sangatlah penting. Karena sebaik apapun kurikulum yang ada, tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa didukung guru yang berkualitas.

Persoalan guru memang tidak sederhana. Walau jangan pula dinyatakan terlalu kompleks. Membahas kompetensi guru, prinsip dasarnya adalah memetakan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru. Dalam konteks ini, setidaknya dapat diduga ada empat penyebab rendahnya kompetensi guru.

Pertama, ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar. Masih banyak guru di sekolah yang mengajar mata pelajaran yang bukan bidang studi yang dipelajarinya. Hal ini terjadi karena persoalan kurangnya guru pada bidang studi tertentu.

Kedua, kualifikasi guru yang belum setara sarjana. Konsekuensinya, standar keilmuan yang dimiliki guru menjadi tidak memadai untuk mengajarkan bidang studi yang menjadi tugasnya. Bahkan tidak sedikit guru yang sarjana, namun tidak berlatar belakang sarjana pendidikan sehingga "bermasalah" dalam aspek pedagogik.

Ketiga, program peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru yang rendah. Masih banyak guru yang "tidak mau" mengembangkan diri untuk menambah pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar. Guru tidak mau menulis, tidak membuat publikasi ilmiah, atau tidak inovatif dalam kegiatan belajar. Guru merasa hanya cukup mengajar. Keempat, rekrutmen guru yang tidak efektif. Karena masih banyak calon guru yang direkrut tidak melalui mekanisme yang profesional, tidak mengikuti sistem rekrutmen yang dipersyaratkan. Kondisi ini makin menjadikan kompetensi guru semakin rendah mutu pendidikan.

Fakta di tahun 2016, kualitas pendidikan di Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 69 negara. Hal ini menjadi cermin konkret akan kualitas dan kuantitas guru di

Indonesia. Maka harus ada langkah serius untuk membenahi kualitas guru. Karena nyatanya, tidak sedikit guru yang hari ini tetap saja menjalankan proses belajar-mengajar dengan pola "*top-down*". Guru seolah berada "di atas" dan siswa berada "di bawah", guru bertindak sebagai subjek dan siswa sebagai objek belajar.

Guru merasa berkuasa untuk "membentuk" siswanya. Ibaratnya, guru menjadi "teko" dan siswa sebagai "gelas" sehingga siswa berstatus hanya menerima apapun yang dituangkan guru. Siswa tidak diajarkan untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya. Siswa hanya bisa disuruh tanpa diajarkan untuk mengenal dirinya lalu mampu bertahan hidup.

Belajar bukanlah proses untuk menjadikan siswa sebagai "ahli" pada mata pelajaran tertentu. Siswa lebih membutuhkan "pengalaman" dalam belajar, bukan "pengetahuan". Karena itu, kompetensi guru menjadi syarat utama tercapainya kualitas belajar yang baik. Guru yang kompeten akan "meniadakan" problematika belajar akibat kurikulum. Kompetensi guru harus berpijak pada kemampuan dalam mengajarkan materi pelajaran secara menarik, inovatif, dan kreatif yang mampu membangkitkan gairah siswa dalam belajar. Maka, hari ini sangat dibutuhkan guru-guru yang mampu mengubah kurikulum menjadi unit pelajaran yang mampu menembus ruang-ruang kelas. Kelas sebagai ruang sentral interaksi guru dan siswa harus menyenangkan. Guru tidak butuh kurikulum yang mematikan kreativitas. Seharusnya, guru menjadi sosok yang tidak dominan di dalam kelas. Guru bukan orang yang tahu segalanya. Guru bukan pendidik yang berbasis kunci jawaban. Tapi, guru penuntun siswa agar tahu bidang pelajaran yang paling disukainya.

Tujuan besar perubahan kurikulum tentu akan sia-sia apabila *mindset* guru tidak berubah. Guru adalah kreator dan tidak perlu *text book* terhadap kurikulum. Guru tidak boleh nyaman dengan cara belajar yang satu arah. Sekali lagi, mutu pendidikan hanya bisa terjadi bila guru mengajar dengan hati, bukan hanya logika.

Jadi, mutu pendidikan ada di tangan guru. Kurikulum memang penting, tapi tidak urgen bagi kualitas pendidikan. Menteri sehebat apapun tidak terlalu penting bagi mutu pendidikan. Kasihan dunia pendidikan kita. Sudah terlalu banyak diskusi tentang teori-teori untuk memajukan pendidikan. Terlalu banyak berdebat tentang pelaksanaan kurikulum. Tapi sayang, kita terlalu sedikit bertindak untuk membenahi kompetensi dan mentalitas guru dalam mendidik.

Ketahuilah, guru akan sulit menerima perubahan jika kompetensinya rendah. Pendidikan akan semakin rumit ke depan bila kualitas guru kita memang lemah. Maka kompetensi guru harus segera ditingkatkan, itulah titik penting mutu pendidikan Indonesia.

## **2 Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

## **3 Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.



- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

#### **4. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi :

- a. pengenalan peserta didik secara mendalam;
- b. penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah
- c. penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan;
- d. pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional

## **B. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

### **1. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan atau yang biasa disingkat PPL, khususnya di bidang pendidikan tingkat perguruan tinggi atau universitas, adalah titik kulminasi dari seluruh program pendidikan yang telah dihayati dan dialami oleh mahasiswa di bangku kuliah. PPL merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan dalam rangka pembentukan guru yang professional.

Dipandang dari sudut kurikulum, PPL adalah suatu program mata kuliah proses pembelajaran yang menjadi persyaratan dalam pendidikan prajabatan guru. PPL dirancang untuk menyiapkan mahasiswa calon guru agar memiliki atau menguasai kemampuan keguruan yang terpadu secara utuh, sehingga setelah mahasiswa tersebut menjadi guru, dapat mengemban tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Dengan demikian PPL adalah suatu program yang mensyaratkan kemampuan aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam pelatihan berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. Kegiatan PPL ini diarahkan dalam bentuk: pelatihan terbatas, pelatihan terbimbing, dan pelatihan mandiri. Semua kegiatan ini harus terjadwal secara sistematis, di bawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong.

Kunci kesuksesan seorang mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan adalah bagaimana mahasiswa tersebut menempatkan posisinya dengan baik, menjalin keakraban dengan kepala sekolah, guru dan guru pamong. Seorang mahasiswa PPL hendaknya mengetahui dan mempelajari kondisi sekolah, suasana belajar siswa, suasana di kantor dan fasilitas yang dimiliki untuk menunjang program pembelajaran yang akan diberikan selama mengikuti PPL serta bagaimana menghadapi setiap persoalan yang mungkin muncul selama PPL. Jadi, kunci kesuksesan PPL adalah di diri mahasiswa itu sendiri.

Salah satu komponen yang dianggap penting dalam memajukan dunia pendidikan adalah guru. Sebagai seorang guru dituntut mempunyai 4 kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Untuk menjadikan tenaga pengajar yang profesional dan terampil maka perlu dilakukan sebuah Praktik Pengalaman Lapangan ( PPL ).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu program pengalaman lapangan dengan komponen utamanya berupa latihan. Baik latihan dalam situasi buatan maupun dalam situasi nyata. Pengalaman menjelang kegiatan ajar nyata ini adalah berupa kegiatan simulasi, yaitu pengajaran dalam lingkup ruang kuliah dan yang menjadi pesertanya adalah teman kuliah sendiri. Hal ini berguna untuk melatih ketrampilan mengajar secara utuh dan menyeluruh. Sebelum praktik kegiatan mengajar, ketua UPPL telah menyampaikan beberapa pengarahan yang dimaksud sebagai bekal kepada mahasiswa agar mengetahui hal-hal ataupun tugas yang harus dipatuhi dan dilakukan selama dilapangan atau menjalankan praktik.

PPL ke-2 simulasi nyata, dengan arti peserta didik bukan lagi teman sendiri, melainkan peserta didik yang berada pada satuan pendidikan tertentu. dengan demikian PPL ke-2 dimaksudkan untuk memantapkan kemampuan dan ketrampilan serta pengalaman dalam dunia nyata yang lebih luas interaksinya.

## **2 Latar Belakang Praktik Pengalaman Lapangan ( PPL )**

Sebagaimana diketahui bahwa PPL merupakan salah satu kegiatan atau program yang wajib diikuti oleh mahasiswa IAIN Curup. Program ini diikuti oleh mahasiswa yang dinyatakan lulus simulasi dimana simulasi itu sendiri adalah praktik mengajar yang dilakukan terhadap teman mahasiswa itu sendiri dan diawasi oleh dosen pembimbing.

Program pembangunan dan peningkatan kemampuan guru sebagai profesi sehingga senantiasa meningkatkan kearah terwujudnya tugas, peranan suatu fungsi guru secara ideal. Sebagai pekerja profesional, untuk menyandang predikat sebagai guru yang benar-banar profesional harus memiliki kemampuan profesional yaitu memiliki pengetahuan yang luas, menguasai bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep secara teoritik, mempunyai metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar. Seorang guru juga harus memiliki kemampuan personal, yaitu sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber indentifikasi bagi subyek. Intinya ia memiliki

kepribadian yang patut diteladani sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan Ing Ngarso Tulodho, Ing Madya Mangun Karso dan Tut Wuri Handayani.

Banyak hal yang harus dikuasai oleh seorang guru diantaranya untuk profesional dalam bidangnya dan dewasa dalam arti mampu menempatkan diri sebagai seorang pendidik dan mampu memahami siswa. Saat ini guru bukanlah pusat dari segala pengetahuan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi sesuai dengan kurikulum yang berlaku bahwa seorang guru merupakan semacam pengantar atau mediator yang hendaknya mampu secara sabar mengajar siswa untuk berpikir lebih kritis, dalam hal ini maka guru dituntut untuk bisa memahami dan mengerti metode apa saja yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

PPL sering diharapkan benar-benar menjadi suatu kesempatan bagi mahasiswa untuk mengetahui lebih dalam tentang dunia pendidikan serta belajar berinteraksi dengan anak didik agar nantinya bisa menjadi guru yang profesional seperti yang diharapkan oleh semua pihak. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, maka peserta PPL ditempatkan di sejumlah sekolah-sekolah, yang mana harus diikuti oleh jenjang yang ada dan pelaksanaan dilakukan setelah program simulasi terhadap sesama rekan di kelompok masing-masing sebelum diterjunkan langsung di PPL. Adapun alasan kegiatan PPL dilaksanakan adalah :

- 1) PPL merupakan bagian integral dalam pembentukan tenaga guru yang profesional.
- 2) Dengan adanya PPL diharapkan terbentuknya suatu pribadi dan nilai sikap seseorang yang cakap dan tepat dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
- 3) Dengan Mahasiswa mengikuti PPL, maka akan mengetahui lebih jelas dan riil bagaimana sebuah pendidikan berlangsung dan diharapkan menjadi bekal mahasiswa dalam pengembangan pendidikan.

### **3. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan ( PPL )**

Sebagai paket peningkatan pengembangan kemampuan calon guru khususnya kemampuan profesionalnya, PPL diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman lapangan dalam hal mengaplikasikan teori pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam pengalaman nyata. Dengan Demikian PPL mempunyai tujuan :

- 1) Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman nyata dalam mengaplikasikan teori kegiatan belajar mengajar (KBM) yang diperoleh selama dalam pendidikan.
- 2) Meningkatkan kompetensi profesionalisme dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Kegiatan yang akan dan sedang dilaksanakan sebagai tolak pangkal untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa.
- 4) Memberikan pengalaman lapangan nyata sebagai usaha meningkatkan ketrampilan pengelolaan kegiatan belajar mengajar

#### **4. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan ( PPL )**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan kegiatan yang harus ditempuh oleh setiap calon guru mempunyai pengalaman dan keterampilan dalam berbagai segi dan profesi sebagai pengajar. Oleh karena itu PPL ini mempunyai kegunaan untuk mencetak calon tenaga pengajar yang profesional serta untuk pola pikir, pola sikap dan pola tingkah laku yang diperlukan untuk profesi seorang tenaga pengajar.

Mengingat pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka mahasiswa sebagai calon guru harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, sehingga memiliki kepercayaan diri dalam mengelola pengajaran. Dengan Praktik Pengalaman Lapangan akan sangat berguna bagi mahasiswa dalam berbagai aspek antara lain :

- 1) Aspek pengetahuan

Mahasiswa dapat memiliki:

- a) Pengetahuan praktis dalam mengaplikasikan teori pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
- b) Mengetahui dalam hal penyusunan perencanaan mengajar sesuai dasar teori yang mantap dan akurat
- c) Pengetahuan dalam hal melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dasar teori yang matang
- d) Pengetahuan dalam hal menilai keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dasar teori yang mantap dan akurat.

2) Aspek ketrampilan

Mahasiswa dapat memiliki:

- a) Ketrampilan untuk mengaplikasikan teori pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan praktek lapangan, mengelola KBM.
- b) Ketrampilan menyusun rencana pengelolaan KBM
- c) Ketrampilan melaksanakan rencana pengajaran dalam KBM
- d) Ketrampilan menilai keberhasilan pelaksanaan pengajaran.

3) Aspek sikap

Mahasiswa dapat memiliki:

- a) Sikap sebagai guru profesional.
- b) Sikap pengabdian pada tugas profesionalnya.
- c) Kemantapan diri dalam menjalankan tugas profesionalisme sebagai guru.
- d) Kesadaran bahwa guru senantiasa terus menerus meningkatkan kualitas dirinya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan profesional guru zaman pembangunan dan teknologi

## **5. Persiapan, Pelaksanaan, Analisis Hasil**

Persiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang diprogramkan dalam rangka mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pendidik untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional, selain itu mampu menyampaikan ilmu pengetahuan juga mampu menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran. Selain itu PPL juga dimaksudkan untuk menerapkan ilmu yang telah diterima mahasiswa selama perkuliahan di kampus. Sebelum penerjunan PPL, mahasiswa dibekali dengan kemampuan seperti pengetahuan perencanaan pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, wawasan tentang etika profesi keguruan, pembelajaran mikro dan lain sebagainya. Persiapan lain yang dilakukan yaitu, observasi kelas, pembekalan PPL, pembimbingan PPL, pembuatan perangkat mengajar, serta persiapan sebelum mengajar.

a. Pengajaran Mikro (Micro Teaching)

Mahasiswa sebagai calon guru diarahkan pada pembentukan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran seperti yang termuat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni Bab IV pasal 10 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada bab IV pasal 3, kompetensi tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi Profesional, dan kompetensi sosial. Penerapan empat kompetensi guru tersebut salah satunya dapat dibiasakan atau dilihat dari pengajaran mikro. Pengajaran mikro dilakukan di Laboratorium Micro Teaching di kampus atau di kelas-kelas maupun di lapangan yang digunakan untuk perkuliahan mahasiswa. Calon Mahasiswa PPL tiap prodi dibagi dalam kelompok-kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 5 orang dan dibimbing oleh seorang dosen pembimbing. Praktik mengajar ini, menjadikan teman-teman satu kelompok sebagai peserta didik dan dosen selain sebagai pembimbing juga sebagai komentator.

Dosen pembimbing memberikan arahan, 5 bimbingan, dan penilaian pada setiap mahasiswa saat maju praktik mengajar. Suasana dalam pengajaran mikro didesain menyerupai kelas yang nyata, dimana mahasiswa berlatih mengajar murid dengan metode dan media yang sudah direncanakan dalam RPP yang telah disusun sebelumnya, dengan waktu kurang lebih 10-15 menit tiap kali maju praktik mengajar. Mahasiswa sebagai calon guru dibiasakan untuk berani tampil percaya diri dalam mengajar, menerapkan metode dan membuat media yang menarik, menguasai materi serta terampil dalam mengaktifkan siswanya. Praktik Pembelajaran mikro meliputi :

1. Praktik membuka dan menutup pelajaran
2. Praktik mengajar
3. Teknik bertanya
4. Teknik menguasai dan mengelola kelas maupun lapangan
5. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
6. Sistem penilaian Pengajaran mikro memberikan keterampilan mengajar yang baik dan ideal kepada mahasiswa yang akan PPL, menerapkan metode-metode pembelajaran yang menarik dengan alat peraga atau media-media yang unik, penyusunan RPP serta ketepatan praktik dengan RPP yang telah disusun.

Setelah melakukan praktik pembelajaran mikro diatas maka mahasiswa akan dinyatakan lulus dalam perkuliahan pengajaran mikro, sehingga mahasiswa mendapatkan izin untuk melakukan PPL di sekolah yang sudah ditentukan atau dipilihnya.

#### b. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL merupakan kegiatan menyampaikan materi yang penting dan bermanfaat untuk mahasiswa selama kegiatan PPL di sekolah berlangsung. Materi pembekalan meliputi materi yang memberikan wawasan serta pengembangan pada mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru dalam pendidikan dan materi terkait dengan teknis pelaksanaan PPL. Pembekalan PPL dilaksanakan di kampus dengan tujuan adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan menghayati konsep dasar, arti, tujuan, pendekatan program, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi PPL
2. Mendapat informasi tentang situasi, kondisi, potensi, dan permasalahan sekolah/lembaga yang dijadikan lokasi PPL
3. Memiliki bekal kemampuan dan tata krama kehidupan di sekolah/lembaga  
Memiliki wawasan tentang pengelolaan, pengembangan lembaga pendidikan
4. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan praktis agar dapat melaksanakan program dan tugas-tugasnya di sekolah/ lembaga
5. Memiliki pengetahuan untuk dapat bersikap dan bekerja dalam rangka penyelesaian tugas di sekolah/ lembaga
6. Memiliki kemampuan menggunakan waktu secara efisien pada saat melaksanakan program PPL

#### c. Pembimbingan PPL

Pembimbingan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan guru mata pelajaran dilakukan di sekolah lokasi PPL dan bisa pula dilaksanakan di kampus. Pembimbingan sangat bermanfaat untuk mahasiswa agar mampu mengembangkan keterampilan dan potensi dalam pengajaran. Pembimbingan bertujuan pula membantu mengatasi kesulitan mahasiswa dalam pelaksanaan program PPL. Pembimbingan dilaksanakan minimal sebanyak empat kali selama PPL, yaitu pada tanggal 1 Juli - 17 September 2017.



d. Pembuatan Perangkat Mengajar

Sebelum praktik mengajar di kelas, mahasiswa terlebih dahulu menyusun program-program pengajaran yang telah dikonsultasikan dengan guru pembimbing. Program tersebut, diantaranya yaitu:

- a. Pembuatan Perangkat Pembelajaran
- b. Pembuatan Program Pelaksanaan
- c. Daftar Hadir Peserta Didik
- d. Pengetikan Materi
- e. Pembuatan Media Pembelajaran dan lain-lain

e. Persiapan Sebelum Mengajar

Sebelum mengajar mahasiswa PPL harus mempersiapkan administrasi dan persiapan materi, serta media yang akan digunakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan. Persiapan-persiapan tersebut, diantaranya:

- a) Diskusi dengan guru pembimbing yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar
- b) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi rencana pembelajaran di kelas tiap materi pembelajaran
- c) Pembuatan Media, membuat media yang menunjang pembelajaran untuk membantu siswa dalam menemukan konsep
- d) Diskusi dengan sesama rekan mahasiswa PPL untuk bertukar pendapat dan pengalaman

f. Pelaksanaan PPL (Praktik Terbimbing dan Mandiri)

Praktik mengajar yang dilakukan pada saat pelaksanaan PPL bertujuan agar mahasiswa dapat menerapkan ilmu, bekal, dan potensi yang dimiliki dan diperoleh saat perkuliahan berlangsung untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin agar benar-benar dapat menjadi guru yang baik dan menginspirasi siswanya. Menjadi seorang guru tidak hanya mampu menyampaikan ilmu serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya, tetapi sekaligus menjadi teladan untuk muridnya. Pengajaran di kelas maupun dilapangan dilaksanakan sebagai suatu bentuk pelaksanaan PPL.

### C. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Dwi Widiyastutik (09120051). Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Profil Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). IKIP Veteran Semarang, 2013. Hasilnya; Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru dan Siswa tentang mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah 1) Kompetensi kepribadian, mahasiswa PPL mempunyai kepribadian yang baik sebagai calon guru profesional, 2) Kompetensi sosial, mahasiswa PPL mempunyai kemampuan bersosialisasi yang baik, 3) Kompetensi profesional, mahasiswa PPL mempunyai kemampuan yang cukup dalam hal penguasaan materi, 4) Kompetensi pedagogik, mahasiswa PPL mempunyai kemampuan yang baik dalam hal pembuatan RPP, Membuka dan menutup pelajaran, melakukan variasi pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Mahasiswa PPL mempunyai kemampuan yang cukup dalam hal penggunaan metode dan evaluasi. Mahasiswa mempunyai kemampuan yang kurang dalam hal pengelolaan kelas dan penyampaian atau penyajian materi.
2. Anita Diah Frasetyana, Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Mikro (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UNS Tahun Akademik 2012/2013). Prodi Magister Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasilnya; Keterampilan membuka pelajaran; keterampilan yang sudah dikuasai mahasiswa dalam membuka pelajaran adalah memberikan

apersepsi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan memberikan gambaran kegiatan dan/atau cakupan materi pada pertemuan tersebut. Keterampilan yang belum dikuasai adalah mengkomunikasikan tujuan yang akan dicapai siswa. Keterampilan bertanya; keterampilan yang sudah dikuasai mahasiswa dalam bertanya adalah mengajukan pertanyaan dengan jelas sehingga dapat dipahami siswa dan berkaitan dengan permasalahan yang ada. Keterampilan yang belum dikuasai adalah mengajukan pertanyaan terlebih dahulu kemudian menunjuk salah satu siswa, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata, dan menggunakan pertanyaan menggali. Keterampilan memberi penguatan; keterampilan yang sudah dikuasai mahasiswa dalam memberikan penguatan adalah menggunakan penguatan nonverbal dengan menganggukkan kepala dan memberikan senyuman terhadap respon positif siswa. Keterampilan yang belum dikuasai adalah menggunakan penguatan verbal dengan memberikan kata-kata/kalimat persetujuan, pujian, ataupun penghargaan, dan menggunakan penguatan nonverbal dengan memberikan token (simbol atau benda kecil). Keterampilan mengadakan variasi; keterampilan yang sudah dikuasai mahasiswa dalam mengadakan variasi mengajar adalah menggunakan perubahan volume suara dan melakukan perubahan posisi di dalam kelas dari depan ke tengah atau ke belakang kelas. Keterampilan yang belum dikuasai adalah menggunakan variasi alat atau media pembelajaran, dan mengadakan variasi gerakan badan (berupa gestures ) untuk memperjelas pelajaran matematika. Keterampilan menjelaskan ; dalam menjelaskan, keterampilan yang sudah dikuasai mahasiswa adalah menyampaikan materi dengan urutan yang terstruktur (sistematis), memberikan tekanan pada bagian-bagian yang penting, menggunakan contoh yang mengikuti pola deduktif atau pola induktif, dan memberikan balikan untuk mengetahui pemahaman siswa dengan meminta respon atau pertanyaan siswa. Keterampilan membimbing diskusi kelompok; keterampilan Keterampilan yang belum dikuasai adalah menggunakan bahasa yang jelas dan berbicara lancar (tidak tersendat-sendat).yang sudah dikuasai mahasiswa dalam kegiatan kelompok adalah menyebarkan kesempatan berpartisipasi agar tidak terjadi

monopoli dalam diskusi dan menguraikan pandangan siswa dengan memberikan informasi tambahan. Keterampilan yang belum dikuasai adalah memperjelas tujuan atau topik yang akan didiskusikan, membimbing kelompok kecil dalam memecahkan kesulitan dengan memberikan arahan, dan membuat simpulan dari hasil diskusi kelompok untuk menutup diskusi. Keterampilan mengelola kelas; keterampilan yang sudah dikuasai mahasiswa dalam mengelola kelas adalah memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan menyiapkan siswa dengan menetapkan terlebih dahulu besarnya kelompok anggotanya serta meminta pertanggungjawaban siswa atas kegiatan kelompok. Keterampilan yang belum dikuasai adalah mengatasi gangguan belajar yang ada di dalam kelas. Keterampilan menutup pelajaran; keterampilan yang sudah dikuasai mahasiswa dalam menutup pelajaran adalah membuat rangkuman yang berupa pokok-pokok persoalan yang telah dipelajari baik dilakukan sendiri dan/atau dengan melibatkan siswa dan menggunakan tes tertulis sebagai alat evaluasi pembelajaran matematika. Keterampilan yang belum dikuasai adalah memberikan refleksi

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif<sup>11</sup>, metode penelitian yang digunakan untuk pencarian fakta pada obyek yang alamiah dengan interpretasi yang tepat<sup>12</sup>. Penelitian kualitatif cenderung memiliki karakteristik antarlain: mempunyai *natural setting* sebagai sumber data langsung, peneliti merupakan instrument kunci (*key instrument*), bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari pada product, cenderung menganalisis data secara induktif, dan *meaning* (makna) adalah hal yang esensial di dalamnya<sup>13</sup>.

Lincoln dan Guba (1985) memberi lima alasan mengapa dokumen dan catatan diperlukan sebagai sumber data, yaitu : (1) selalu tersedia dan dapat digunakan kapan saja, (2) menyediakan informasi yang stabil, (3) merupakan sumber informasi yang kaya, (4) bersifat resmi atau formal dan, (5) tidak bereaksi terhadap peneliti walaupun dokumen yang diberikan adalah catatan yang salah. Adapun sekolah yang dipilih sebagai subjek penelitian karena dapat memenuhi persyaratan kualitatif yaitu : (1) sederhana, artinya hanya satu situasi sosial tunggal, (2) mudah memahaminya, (3) tidak begitu kentara dalam melakukan penelitian, (4) izin untuk melakukan penelitian dapat dengan mudah diperoleh, dan (5) aktivitas subjek penelitian secara berulang (Spradley, 1980)<sup>14</sup>.

#### **B. Subjek Penelitian**

Untuk kelancaran proses penelitian perlu terlebih dahulu menarik benang merah antara kebijakan PPL dengan realitas pelaksanaan PPL dengan tujuan mempermudah melihat permasalahan yang merupakan kesenjangan teoritik dan empirik dari pelaksanaan PPL tersebut. Dalam hal ini yang subjek penelitian adalah

---

<sup>11</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD ( Bandung: Alfabeta, 2008), 1. Lihat juga Desain Penelitian Sosial (format kualitatif dan Kuantitatif), 4. Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2.

<sup>12</sup> Whitney dalam Anselm Strauss & Corbin Juliet (terj), Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet ke 2, 2007)

<sup>13</sup> Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 28-29.

<sup>14</sup> Lexy Maleong. Penelitian Kualitatif. Jakarta;1987, hal.8

sekolah yang dijadikan praktik dengan jumlah 88 sekolah untuk tahun 2017, dengan sebaran 3 kabupaten, yaitu; Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang dan kabupaten Lebong. Untuk sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah (kordinator pamong), guru pamong dan siswa tiap sekolah. Termasuk dalam hal ini pengambil kebijakan, yaitu kantor kementerian agama kabupaten (Rejang lebong, Kepahiang dan Lebong) yang membawahi MI, MTs dan MA. Sedangkan Dinas Pendidikan Kabupaten (Rejang lebong, Kepahiang dan Lebong) yang menaungi SD, SMP, termasuk sekolah Islam terpadu dilingkungan kabupaten tersebut.

Untuk Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu yang menaungi SLTA (SMA dan SMK) yang sejak Oktober 2016 terjadi perubahan regulasi untuk SLTA pengelolaannya tidak lagi di Kabupaten/Kota, tetapi kembali ke Provinsi. Untuk Dinas Pendidikan Propinsi, Kabupaten/Kota dan Kemanag Kabupaten akan diwawancarai dampak kebijakan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2017 Jurusan Tarbiyah STAIN Curup yang berkaitan dengan administrasi izin persuratan untuk Dinas Pendidikan dan Kemenag Kabupaten. Dalam hal ini juga laporan kegiatan PPL tahun 2017 dan evaluasi guru pamong yang ada di bawah 2 (dua) jenis instansi tersebut.

### **C. Prosedur Kegiatan Penelitian**

Prosedur kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu:

#### **a. Tahap persiapan**

Menentukan subyek penelitian. Subyek utama penelitian adalah informan kunci (*key informants*) yang dapat memberi informasi kepada peneliti data yang terkait dengan evaluasi kebijakan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) tahun 2017 jurusan tarbiyah STAIN Curup. Adapun informan penelitian adalah :

1. Untuk Dinas Pendidikan dan Kemenag Kabupaten adalah Kepala bidang pendidikan dasar dan menengah, Kasi Pais dan Pontren, serta pengawas pada 3 (tiga) kabupaten (Rejang Lebong, Lebong dan Kepahiang).

2. Sekolah yang dijadikan lokasi PPL tahun 2017, yaitu kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah dan guru pamong. Adapun sekolah/madrasah yang dijadikan lokasi PPL sebanyak 88 sekolah.
3. Mahasiswa peserta PPL

b. Pengembangan dan penyusunan

Tahap Pengembangan dan penyusunan instrumen pengumpulan data baik untuk wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Untuk wawancara akan disusun format wawancara dengan indikator relevan dengan judul; evaluasi kebijakan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) tahun 2017 jurusan tarbiyah STAIN Curup. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam suasana informan, mengenai format observasi disusun dengan indikator sesuai yang dibutuhkan observer.

Adapun angket dalam penelitian ini berkaitan persepsi untuk evaluasi PPL tahun 2017, sekolah yang akan diambil sebanyak 88 sekolah, angket akan disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan pelaksanaan PPL tahun 2017 yang mengalami perubahan dari pelaksanaan yang hanya 2 (dua) bulan menjadi 4 (empat) bulan. Berkaitan dengan dokumen akan diambil laporan mahasiswa selama mengikuti PPL, disamping dokumen sekolah yang berkaitan dengan PPL. Seperti absensi mahasiswa selama PPL, kegiatan yang dilakukan, program PPL apakah kegiatan umum selama PPL atau program perbulan dan perminggu yang diketahui oleh guru pamong dan diketahui oleh kepala sekolah.

c. Tahap pelaksanaan

Penggalian dan pengumpulan data melalui:

1. wawancara kepada subyek penelitian, untuk mendapatkan data tentang permasalahan yang berkaitan dengan perubahan kebijakan dan dampak penyelesaian skripsi mahasiswa.
2. observasi/pengamatan terhadap kondisi sekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran, penampilan mahasiswa praktikan. Ini menggunakan format

observasi supervisi panitia dan dosen pembimbing lapangan (DPL).

3. Pengisian angket dilakukan pihak sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dari sekolah. Angket tersebut akan diolah dan diprosentasekan.
4. Dokumentasi data dilaksanakan sebagai alat kroscek dengan sumber data Lain, sekaligus untuk memperkaya dan melengkapi data penelitian.

d. *Screening data.*

Data yang telah diperoleh melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi, diklasifikasi dan distruktur. Kemudian diseleksi, dan dimasukkan ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan permasalahan, yang secara khusus akan dijadikan alat evaluasi secara komprehensif dan spesifik dari pelaksanaan PPL tersebut.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Berikut ini uraian teknik analisis data di lapangan

- 1) Selama di lapangan, data dianalisis secara interaktif danberlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dengankegiatan:
  - a) Reduksi data; merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada tema utama dalam permasalahan.
  - b) Display data; penyajian dan pengorganisasian data secara logis-sistematis
  - c) Verifikasi data; menarik simpulan dari data-data yang telah disajikan secara bertahap hingga menjadi temuan-temuan penelitian.
- 2) Setelah selesai di lapangan, simpulan-simpulan yang didapat dari tahap sebelumnya, selanjutnya dilakukan analisis dengan teknik deskriptif-eksploratif, dan menggunakan metode induktif-kualitatif.
- 3) Pengecekan kredibilitas data dengan teknik:
  - a) *Persistent observation*; untuk memahami gejala/peristiwa yang mendalam, dilakukan pengamatan secara berulang-ulang.
  - b) *Triangulasi (triangulation)*; mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan triangulasi sumber dan teknik.
  - c) *Member check*; diskusi teman sejawat (*peer reviewing*) secara langsung



pada saat wawancara dan secara tidaklangsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasilwawancara yang sudah ditulis oleh peneliti.

- d) *Referential adequacy checks*; pengecekan kecukupan referensi dengan mengarsip data-data yang telah terkumpul selama penelitian di lapangan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil IAIN Curup**

Profil dan Akreditasi jurusan Institut Agama Islam Negeri Curup - Bagi anda yang sedang mencari informasi mengenai Institut Agama Islam Negeri Curup beserta akreditasi jurusannya, silahkan baca sekilas informasi tentang profil dan akreditasi jurusan IAIN Curup berikut ini.



##### **Profil**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup atau sering juga di kenal dengan IAIN Curup adalah salah satu perguruan tinggi agama islam negeri yang berada di kabupaten rejang lebong, provinsi Bengkulu. STAIN Curup berdiri pada 19 September 1997. Lokasi STAIN Curup terletak di Jl. Dr. AK. Gani No.01 Curup Provinsi Bengkulu.

## **Visi Misi IAIN Curup**

### **Visi**

Menjadi Lembaga pendidikan tinggi islam yang bermutu, religius, inovatif dan kompetitif di wilayah sumatra pada tahun 2024.

### **Misi**

1. Menyelenggarakan Pendidikan Pengajaran yang bermutu, religius dan menghasilkan ilmu pengetahuan yang inovatif dan kompetitif.
2. Menyelenggarakan dan Mengembangkan berbagai bidang disiplin ilmu melalui penelitian kompetitif yang bermutu dan handal.
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai proses pemantapan dan pemanfaatan pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju lembaga yang bermutu religius, inovatif dan kompetitif.
5. Membangun tata kelola yang profesional, transparan dan akuntabel, untuk menghasilkan pelayanan prima bagi civitas akademika dan masyarakat.
6. Membangun kerjasama yang luas dengan berbagai pihak, instansi pemerintahan dan swasta di dalam dan luar negeri sehingga mampu mendukung pelaksanaan tri dharma pendidikan tinggi yang bermutu.
7. Melaksanakan kegiatan mahasiswa yang berbasis pengembangan soft skill dan berkarakter.

Berikut ini adalah informasi akreditasi jurusan IAIN Curup lengkap dengan masa berlakunya dan bersumber dari website Ban-Pt Indonesia.

1. Ahwal Al-Syakshiah (S1) (Akreditasi B) (Berlaku hingga 09-01-2020) (Status masih berlaku)
2. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S1) (Akreditasi C) (Berlaku hingga 26-09-2019) (Status masih berlaku)
3. Komunikasi dan Penyiaran Islam (S1) (Akreditasi B) (berlaku hingga 04-07-2019) (Status masih berlaku)
4. Manajemen dan Pendidikan Islam (S1) (Akreditasi C) (Berlaku hingga 21-12-2018) (Status masih berlaku)

5. Pendidikan Agama Islam (S1) (Akreditasi A) (Berlaku hingga 23-10-2019) (Status masih berlaku)
6. Pendidikan Bahasa Arab (S1) (Akreditasi B) (Berlaku 28-12-2018) (Status masih berlaku)
7. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1) (Akreditasi C) (Berlaku hingga 23-10-2019) (Status Masih berlaku)
8. Peradilan Agama (S1) (Akreditasi C) (Berlaku hingga 29-06-2017) (Status masih berlaku)
9. Perbankan Syari'ah (S1) (Akreditasi C) (Berlaku hingga 05-07-2017) (Status masih berlaku)
10. Tadris Bahasa Inggris (S1) (Akreditasi B) (Berlaku hingga 18-07-2019) (Status masih berlaku)

Nah, itulah sekilas informasi tentang profil dan akreditasi jurusan IAIN Curup, semoga dapat bermanfaat.

## **2. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Visi Jurusan Tarbiyah:

Menjadi LPTK yang kompatibel dalam usaha mencetak sarjana pendidikan yang marketabel

Tujuan :

Mendidik dan menghasilkan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) yang berakhlak mulia, kreatif, berkemampuan akademik dan/atau profesional dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam dan umum pada jalur sekolah dan luar sekolah.

Kualifikasi kelulusan :

Mampu melaksanakan tugas dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam dan umum secara profesional; mampu memecahkan persoalan-persoalan kependidikan dan keagamaan Islam sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi; dan memiliki sikap proaktif dalam melakukan pembaharuan pendidikan dan pengajaran pada jalur sekolah maupun luar sekolah.

a. Program Studi Reguler:

- 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Program Studi Tadris Bahasa Inggris (PBI),
- 3) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab(PBA),
- 4) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI),
- 5) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- 6) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
- 7) Bimbingan Penyuluhan Islam (Program S-1)
- 8) Tadris Matematika (Program S-1)
- 9) Tadris Bahasa Indonesia (Program S-1)
- 10) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Program S-1)

b. Program Studi Non Reguler:

- 1) Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)
- 3) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

c. Program Konversi D2 – D3 ke S1:

- 1) Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)
- 3) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

### 3. Objek Penelitian

Adapun sekolah yang dijadikan objek penelitian adalah sekolah yang menjadi tempat atau lokasi PPL tahun 2017. Untuk tahun 2017 terdiri dari 2 kabupaten, yaitu; Kabupaten Rejang Lebong dan kabupaten Kepahiang, dengan rincian sekolah sebagai berikut:

No	Sekolah	Lokasi	Prodi
1	SMPN 02 Kepahiang	Kepahiang	PAI, PBI, BK
2	SMAN 1 Ujan Mas	Kepahiang	PAI, PBI, BK
3	SMKN 01 Kepahiang	Kepahiang	PAI, PBI, BK
4	MIS 01 Kepahiang	Kepahiang	PGMI, PAI, PBA
5	MAS 01 Darussalam	Kepahiang	PAI, PBI, BK
6	MTs. 01 Darussalam	Kepahiang	PAI, PBI, BK
7	MIS 05 Darussalam	Kepahiang	PGMI, PAI, PBA

8	MTs.N 01 Kepahiang	Kepahiang	PAI, PBI, BK
9	MAN 1 Kepahiang	Kepahiang	PAI, PBI, BK
10	MIN 03 Kepahiang	Kepahiang	PAI, PBI, BK
11	MIN 04 Kepahiang	Kepahiang	PGMI, PAI, PBA
12	SDN 06 Ujan Mas	Kepahiang	PGMI, PAI, PBA
13	SMPN 2 Ujan Mas	Kepahiang	PAI, PBI, BK
14	SMKN 1 Ujan Mas	Kepahiang	PAI, PBI, BK
15	MTs. Al Munawaroh Kepahiang	Kepahiang	PAI, PBI, BK
16	SMPN 1 Kepahiang	Kepahiang	PAI, PBI, BK
17	SDN 4 Kepahiang	Kepahiang	PGMI, PAI
18	SDN 04 Ujan Mas	Kepahiang	PGMI, PAI
19	SDN 02 Ujan Mas	Kepahiang	PGMI, PAI
20	SMAN 1 Merigi Kepahiang	Kepahiang	PAI, PBI, BK
21	SDN 126 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
22	SDN. 17 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PGMI, PAI
23	SMPN 1 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
24	SDIT Khoiru Ummah	Rejang Lebong	PGMI, PAI
25	SMKN 1 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
26	SMPN. 40 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
27	MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya	Rejang Lebong	PGMI, PAI
28	SMPN. 29 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
29	MIM Lubuk Kembang	Rejang Lebong	PGMI, PAI
30	MA Baitul Makmur	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
31	SMK-S 6 Pertiwi Curup	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
32	SMP Aisyiah Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
33	SMPN 2 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
34	MIN 03 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PGMI, PAI, PBA
35	SMKN 4 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
36	SMPN 14 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
37	SDN 51 Rejang Lebong	Rejang Lebong	
38	SMAN 1 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
39	SDN 02 Rejang Lebong	Rejang Lebong	
40	MA Muhammadiyah	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
41	SDN 105 Rejang Lebong	Rejang Lebong	
42	SMPN 05 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
43	SMPIT Rabbi Radhiyya	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
44	SMKIT Rabbi Radhiyyah	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
45	SMPN 3 Rejang lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
46	SDN 05 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PGMI, PAI
47	MIS Nurul kamal	Rejang Lebong	PGMI, PAI
48	SDN 98 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PGMI, PAI
49	SDI Curup Timur	Rejang Lebong	PGMI, PAI
50	MTs. Baitul Makmur Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
51	SMAN 4 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
52	SMPN 4 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
53	SMPIT Khoiru Ummah	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK

54	SDN 18 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PGMI, PAI
55	SDUA Taman Harapan	Rejang Lebong	PGMI, PAI
56	SDN 113 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PGMI, PAI
57	SDN 12 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PGMI, PAI
58	SDN 97 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PGMI, PAI
59	SMAN 8 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
60	MAS Ar Rahmah	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
61	MIS Ar Rahmah	Rejang Lebong	PGMI, PAI
62	MTs. Ar Rahmah	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
63	SDN 2 Kepahiang	Rejang Lebong	PGMI, PAI
64	SMKN 07 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
65	SMPN 10 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
66	MTs. Nurul Kamal	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
67	SDN 01 Ujan Mas	Rejang Lebong	PGMI, PAI
68	MAN Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
69	SMAN 2 Rejang Lebong	Rejang Lebong	PAI, PBI, BK
70	MIM 10 Karang Anyar	Rejang Lebong	PGMI, PAI

#### 4. Mahasiswa Praktikan

Adapun mahasiswa yang praktik pengalaman lapangan jurusan Tarbiyah terdiri dari Program Studi:

No	Prodi	Jumlah		Jumlah
		Reguler	Non Reguler	
1	PAI	175	30	205
2	PBI	76	10	86
3	PGMI	93	7	100
4	PBA	39		39
5	MPI/BKI	14		14
	<b>Jumlah</b>	<b>397</b>	<b>47</b>	<b>444</b>

Walaupun mahasiswa terbagi 2 kelompok (reguler dan non reguler) namun dalam pelaksanaannya kepanitiaan tidak dipisah, hanya saja mahasiswa reguler dan non reguler dipisahkan lokasi sekolahnya.

## B. Temuan Khusus

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
1. Mahasiswa praktikan melakukan observasi kegiatan pembelajaran sebelum praktik mengajar untuk mengetahui karakteristik siswa dalam mengikuti pembelajaran	SL	7	10
	SR	9	13
	KD	25	36
	JR	18	26
	TP	11	16
Jumlah		70	100

Hal ini diperkuat dengan keterangan oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum yang mengatakan :

Sebelum pelaksanaan PPL beberapa bulan yang lalu memang ada mahasiswa yang datang untuk observasi, mereka masuk kelas dengan membawa format observasi, dan mengisinya. Ada juga yang mengisi sambil mengamati perilaku anak dalam bermain. Pada hakekatnya kami tidak keberatan sejauh tidak mengganggu efektivitas kegiatan pembelajaran. Mereka membawa surat tugas dari kampus mereka. Pada tahun sebelumnya kegiatan ini tidak pernah dilakukan.<sup>15</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh AB guru SMA 4 RL, bahwa;

Beberapa bulan sebelum PPL mahasiswa datang ke sekolah, katanya mencari data berkaitan dengan kelemahan-kelemahan PPL pada tahun sebelumnya dan juga untuk mempelajari karakteristik siswa di sekolah ini, hanya saja mereka tidak didampingi oleh dosen mereka dan kegiatan ini hanya sekali dan kelemahannya mereka tidak melaporkan hasil dari observasinya kepada pihak sekolah, sehingga kami tidak tahu kondisi anak kami yang di observasi.<sup>16</sup>

Pernyataan di atas berbeda dengan apa yang disampaikan oleh AM guru SD, bahwa:

Sekolah kami merupakan sekolah baru dijadikan lokasi praktik mahasiswa, sebelumnya mereka tidak ada yang observasi untuk mengetahui kondisi siswa kami. Tatkala mereka datang baru mereka bertanya tentang karakteristik siswa, untuk PPL mereka kami tempatkan di kelas rendah dengan tujuan biar mereka lebih punya waktu untuk beradaptasi dengan siswa.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Wawancara dengan Wakasek Ur.Kurikulum SMA 3 RL

<sup>16</sup> Wawancara dengan guru PAI SMA 4 RL

<sup>17</sup> Wawancara dengan AM guru SD 18 RL



Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
2. Praktikan mengidentifikasi kemampuan awal siswa sebelum memberikan pelajaran	SL	3	4
	SR	4	6
	KD	9	13
	JR	31	44
	TP	23	33
Jumlah		70	100

Berkaitan dengan identifikasi siswa sebelum pembelajaran guru ISN mengatakan;

Mahasiswa yang praktik di sekolah ini sebelumnya hanya 2 bulan dan kegiatannya kurang efektif, terutama dalam mengenali kemampuan siswa, karena semuanya serba tergesa-gesa. Pada saat PPL menjadi 4 bulan mahasiswa masih cara mereka mengidentifikasi kemampuan siswa masih kelihatan lemah, hanya menggunakan KKM, mereka lemah dalam evaluasi, baik yang berhubungan dengan jenis evaluasi yang sering dipakai dalam kurikulum 2013, cara pengolahan termasuk diagnostik bagi anak yang berkesulitan dalam belajar. Bagaimana menggunakan tes yang sesuai dengan karakteristik materi yang terdapat dalam silabus dan RPP.<sup>18</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ZM guru SMP 1 RL yang mengatakan;

Untuk tahun ini memang terjadi perubahan waktu PPL dari 2 bulan menjadi 4 bulan dan kami selaku pamong sangat mengapresiasi, hanya saja mungkin juga perlu peningkatan dari kualitas isi, diantaranya mengenali kemampuan siswa secara khusus, karena bahasa berbeda dengan yang lain. Banyak aspek yang harus dikenali, seperti kemampuan vocab, structure, reading, listening, dll. Salah satu mengenali kemampuan siswa dengan cara sering berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.<sup>19</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
3. Praktikan memahami kondisi karakteristik siswa yang menjadi tanggung jawabnya	SL	18	26
	SR	13	19

<sup>18</sup> Wawancara dengan guru Bahasa Inggris SMA 4 RL.

<sup>19</sup> Wawancara dengan guru Bahasa Inggris SMP 1 RL.

	KD	11	16
	JR	19	27
	TP	9	13
Jumlah		70	100

Sehubungan tabel di atas AI guru SMA 4 Rejang lebong mengatakan:

Pada umumnya anak-anak PPL dalam pembelajaran fokus pada siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, mereka lebih mudah akrab layaknya kakak dan adik karena usia mereka tidak terpaut jauh, hubungan itu seringkali berlanjut pada jam istirahat, bahkan ada yang di luar jam sekolah, kami juga tidak tahu apakah momen ini dijadikan alat untuk menganali karakteristik siswa, tetapi berkemungkinan mereka gunakan, karena mereka menurut mahasiswa PPL seringkali siswa itu curhat masalah pribadinya disamping juga masalah pelajaran.<sup>20</sup>

Hal ini dikuatkan oleh SM siswa SMA 4 Rejang lebong yang mengatakan:

Saya merasa lebih nyaman dan senang dengan mahasiswa PPL, terutama yang ngajar , di kelas saya, mereka sangat baik dan perhatian pada saya dan teman-teman, bahkan kadang-kadang saya ditraktir di kantin. Kalau kegiatan ekstrakurikuler seperti english dan diantar ke rumah.<sup>21</sup>

Berbeda dengan pernyataan AH kepala SMK 2 RL yang mengatakan:

Mahasiswa PPL di sekolah ini sangat menjaga jarak, terutama mahasiswa perempuan, karena di sekolah ini kebanyakan laki-laki. K juga bikinebanyakan mereka ngumpul sesama mereka, seperti di meja piket, di pustaka, di masjid. Kami juga memahami karena mereka kadang-kadang bandel dan sering iseng terhadap mahasiswa PPL, kadangkala mereka tidak melihat situasi dan tempat, sering bikin kesal, tetapi semakin kita menjauhi mereka, maka mereka semakin leluasa mempermainkan mahasiswa.<sup>22</sup>

Berbeda dengan pernyataan guru SMPIT KU yang mengatakan:

Sekolah ini memakai 2 kurikulum, kurikulum nasional dan kurikulum keagamaan. Selama praktik ada mahasiswa yang terlalu menjaga jarak dengan siswa, hal berbeda-beda ada mahasiswa yang menjaga jarak dan ada juga siswa yang menjaga jarak. umumnya mahasiswa menjaga jarak, karena takut ditanya hafalannya oleh siswa, karena rata-rata mereka hal jus 30, ini menyulitkan

<sup>20</sup> Wawancara dengan guru SMA 4 RL

<sup>21</sup> Wawancara dengan SM siswa kelas XI IIPA SMA 4 Rejang Lebong

<sup>22</sup> Wawancara dengan Kepala SMK 1 RL

mahasiswa mengenali karakteristik siswa. Demikian juga di sekolah ini pergaulan dengan lawan jenis sangat diperhatikan.<sup>23</sup>

Pernyataan ini juga diperkuat oleh guru SDIT RR yang mengatakan:

Dari sekian mahasiswa PPL di sekolah kami, pada umumnya dari segi akhlak mereka tidak bermasalah, disiplin mereka bisa datang pagi dan mengikuti semua agenda sekolah dengan baik. Yang sering bermasalah dalam ibadah, seperti; sholat, membaca Al Qur'an dan hafalan Al Qur'annya. Seringkali mereka tidak mau menyatu dengan siswa lantaran malu ditanya hafalannya sudah berapa juz?, kalau bisa kami dapat guru praktik yang memiliki hafalan yang minimal sama dengan siswa dan kalau bisa lebih lagi. Demikian juga tatkala diminta jadi imam sholat banyak diantara mereka yang kurang percaya diri.<sup>24</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
4. Persiapan fisik dan psikis praktikan diperhatikan oleh praktikan sebelum pembelajaran dimulai	SL	12	17
	SR	17	24
	KD	8	11
	JR	19	27
	TP	14	20
Jumlah		70	100

Sehubungan dengan tabel di atas kepala SMP 5 Rejang Lebong mengatakan;

Awalnya mahasiswa masuk kelas kurang percaya diri, karena baru pertama kali masuk kelas dengan praktik mengajar yang sebenarnya. Dari persiapan fisik sebelumnya mereka diarahkan seperti pakaian, rambut, sepatu, dll. Mereka dituntut agar lebih rapi dan tidak norak, baik dari model dan warna. Sedangkan untuk persiapan mental agar mereka dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang baik dalam berhadapan dengan siswa, mereka harus lebih banyak berlatih dan memperhatikan bagaimana sebelumnya kami sebagai pamong mereka mengajar di kelas.<sup>25</sup>

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh DM guru SDIT RR, yang mengatakan;

Kami percaya bahwa dikampus melalui mata kuliah mikro teaching mahasiswa sudah disiapkan untuk berpraktik di sekolah, dari penampilan fisik awalnya

<sup>23</sup> Wawancara dengan guru SMPIT KU RL

<sup>24</sup> Wawancara dengan Kepala SDIT RR

<sup>25</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP 5 RL (Bapak BT), tanggal, 25 Juli 2018.

mereka berpenampilan yang agak norak dengan dandanan menor dan kurang cocok dengan karakteristik sekolah Islam terpadu, dari tingkah laku juga masih kelihatan sering cengengesan dan tertawa berlebihan sehingga anak-anak kami merasa aneh melihatnya yang dinilainya kurang menjaga diri. Akhirnya kami panggil dan nasehati, mereka dilibatkan pada sholat duha berjamaah, sholat zuhur dan ashar berjamaah dan diikuti dalam liqo (pengajian rutin) yang akhirnya mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah.<sup>26</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
5. Praktikan menyusun silabus sebelum praktikan mengajar di kelas	SL	31	44
	SR	9	13
	KD	9	13
	JR	17	19
	TP	8	11
Jumlah		70	100

Berkaitan dengan paparan diatas masih terdapat perbedaan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Seperti yang dikemukakan SMA 1 Merigi NV yang mengatakan, bahwa;

Mahasiswa PPL di sekolah ini karena sudah belajar bagaimana cara membuat RPP yang merupakan turunan dari silabus, mereka sudah membuat sendiri. Kami sebagai pamong hanya menambahkan dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Dari susunan RPP sudah sesuai standar, kami hanya menyempurnakan metode, media dan alat evaluasi yang digunakan, termasuk buku-buku paket yang digunakan dalam pelajaran yang diampu, kebetulan saya memamongi PAI.<sup>27</sup>

Menanggapi masalah diatas pendapat berbeda dikemukakan DS guru SMPIT KU yang mengatakan:

Di sekolah ini mahasiswa PPL selalu membuat ulang RPP, kami bukan kurang percaya dengan RPP yang dibawa dari kampus, yang jadi masalah RPP tersebut tidak sesuai dengan karakteristik sekolah yang kami punya, karena di sekolah ini memakai dua kurikulum, yaitu kurikulum Diknas dan Kurikulum Kemenag, walaupun untuk mata pelajaran di luar keagamaan, seperti bahasa inggris tetap

<sup>26</sup> Wawancara dengan guru SDIT RR ( Ibu DM), tanggal 27 Juli 2018

<sup>27</sup> Wawancara dengan DR guru PAI SMA Merigi, tanggal 23 Juli 2018.

saja harus diinfusikan materi keagamaan, minimal dalam bentuk contoh materi yang diberikan ke siswa. Penekanan yang paling penting yaitu dari karakter yang diinginkan dalam materi pelajaran tersebut dan alat evaluasi yang digunakan.<sup>28</sup>

Menanggapi hal diatas kepala SMPITKU mengemukakan, bahwa:

Untuk mengatasi itu kami melibatkan mahasiswa dalam kegiatan MGMP sekolah, mulai dari silabus, RPP, materi yang diajarkan. Kemudian mereka diberikan tugas mandiri untuk menyusun silabus satu semester. Dalam pembuatan tugas tersebut mereka didampingi oleh pamong mereka masing-masing. Tugas itu diserahkan ke pamong untuk dikoreksi dan dikembalikan ke mahasiswa.<sup>29</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
6. Praktikan mengkonsultasikan RPP kepada guru pamong sebelum melaksanakan praktik pembelajaran	SL	8	11
	SR	10	14
	KD	19	27
	JR	18	26
	TP	15	21
Jumlah		70	100

Berkaitan dengan data di atas pada umumnya mahasiswa senantiasa mengkonsultasikan dengan pamong mereka. Seperti yang dikemukakan oleh HY guru SMA 2 RL yang mengatakan, bahwa:

Sebelum praktik pembelajaran mahasiswa harus memperlihatkan RPP mereka ke saya, sekaligus kesiapan mereka mengajar, seperti; media yang digunakan. Konsultasi juga setelah mereka selesai praktik mengajar untuk membahas proses pembelajaran yang barusan dilakukan, kami sebagai pamong memberikan masukan untuk perbaikan kedepan, terutama dalam pengelolaan kelas. Seringkali mereka kurang bisa mengendalikan kelas. Seperti siswa ribut dan berbicara dengan teman sebangkunya, sementara mereka tetap lanjut mengajar.<sup>30</sup>

Berbeda dengan SMK Pertiwi yang mengatakan:

Untuk konsultasi RPP sebelum pembelajaran jarang kami lakukan, karena kami sudah yakin mereka sudah membuat RPP dengan benar. Hanya saja kami tetap

<sup>28</sup> Wawancara dengan DS guru SMPITKU, tanggal 24 Juli 2018

<sup>29</sup> Wawancara dengan BY kepala SMPITKU, tanggal 24 Juli 2018.

<sup>30</sup> Wawancara dengan HY guru SMA 2 RL, tanggal 25 Juli 2018.

menanyakan RPP sebelum mereka mengajar. Prinsipnya mereka harus membawa RPP ke dalam kelas, kalau tinggal disuruh ambil. Ini terbukti mereka lebih waspada dan selalu menyiapkan RPP setiap mau mengajar.<sup>31</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
7. Praktikan menyusun RPP sesuai dengan ketentuan sekolah	SL	19	27
	SR	12	17
	KD	10	14
	JR	15	21
	TP	14	20
Jumlah		70	100

Menanggapi hal di atas pada dasarnya mahasiswa sudah diarahkan bahwa RPP yang dipakai dalam praktik mengajar di kelas yaitu yang sesuai dengan ketentuan sekolah, karena waktu mata kuliah mikro teaching diawal mata kuliah mahasiswa ke sekolah untuk mencari silabus dan bertanya dengan guru mata pelajaran. Namun demikian masih saja ada mahasiswa yang menyusun RPP diluar ketentuan sekolah, seperti yang dikatakan oleh guru MAN 2 Kepahiang AD yang mengatakan, bahwa;

Mahasiswa yang praktik disini dari program non reguler, mereka hadir di sekolah waktu ada jam mengajar saja, mereka umumnya dari guru yang sudah paham dengan RPP karena sudah lama mengajar, sehingga kami percaya saja bahwa RPP mereka sudah benar. Demikian juga mereka juga memiliki hubungan emosional yang cukup baik, sehingga kami kurang pantas untuk menyamakan dengan mahasiswa biasa.<sup>32</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh LD guru MAN 2 Kepahiang yang mengatakan, bahwa:

Sebenarnya mahasiswa yang praktik tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, kalau tahun sebelumnya mereka aktif dan waktunya lebih banyak di sekolah, sehingga banyak yang dapat dilakukan berkaitan dengan program sekolah, mulai dari mengajar sampai kegiatan ekstrakurikuler. Kalau sekarang mereka waktunya terbatas disamping umurnya lebih tua, sehingga ada rasa sungkan untuk memerintah mereka. Mereka di sekolah apabila ada jam mengajar saja, selebihnya

<sup>31</sup> Wawancara dengan DF guru SMK Pertiwi, tanggal 26 Juli 2018.

<sup>32</sup> Wawancara dengan AD guru MAN 2 Kepahiang, 26 Juli 2018

mereka lebih banyak di sekolah tgepat mereka mengabdikan. Berkaitan dengan RPP mereka sudah membawa RPP yang siap untuk masuk kelas.<sup>33</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
8. Praktikan menyusun RPP sesuai dengan materi ajar	SL	20	29
	SR	23	33
	KD	10	14
	JR	9	13
	TP	8	11
Jumlah		70	100

RPP disusun sesuai materi ajar, karena dalam mata kuliah pengembangan bahan ajar, memang sudah disampaikan. Hal ini ditegaskan dalam pembekalan persiapan PPL, sehingga permasalahan ini tidak begitu banyak terjadi di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh ibu YF yang mengatakan bahwa dalam penyusunan RPP mahasiswa sudah mencocokkan dengan materi ajar, kami senantiasa mengoreksi apa yang dilakukan sebelum proses pembelajaran, buku rujukan yang dipakai, disamping sumber-sumber lain.<sup>34</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
9. Saranan dan prasarana dipersiapkan oleh mahasiswa praktik sebelum kegiatan pembelajaran	SL	11	16
	SR	13	19
	KD	19	27
	JR	18	26
	TP	9	13
Jumlah		70	100

<sup>33</sup> Wawancara dengan LD guru MAN 2 Kepahiang, 26 Juli 2018.

<sup>34</sup> Wawancara dengan YF guru MTs Nurul Kamal, 25 Juli 2018.

Sebelum praktik pembelajaran mahasiswa menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan praktik pembelajaran, terutama seperti media atau alat peraga yang dipakai, atau kertas yang dibutuhkan untuk ulangan. Seperti yang dikatakan SP guru SMA 1 RL mengatakan:

Di sekolah ini hakekatnya sarana dan prasarana cukup memadai tetapi pemanfaatannya harus sesuai dengan mekanisme yang ada. Seperti pemakaian infocus harus melalui TU, tetapi untuk spidol dan kertas harus menyiapkan sendiri, karena sekolah hanya menyiapkan untuk guru-guru yang ada di sekolah ini. Sementara untuk ruangan tetap memakai ruangan kelas, kecuali kegiatan keagamaan harus di masjid, seperti kegiatan Risma.<sup>35</sup>

Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh EV dengan mengatakan:

Di sekolah ini sekolah swasta, sarana dan prasarana dalam pembelajaran sangat terbatas sekali, mahasiswa sebelum praktik pembelajaran harus menyiapkan sendiri. Pernah mereka dalam materi PAI ingin memutar film, mereka harus bawa infokus sendiri, kami tidak tahu mereka bisa meminjam dimana. Sekolah hanya menyediakan listrik. Demikian juga untuk sarana yang lain, seperti media, kertas, dll harus disiapkan sendiri.<sup>36</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
10. Praktikan membuat atau memodifikasi sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh sekolah lokasi PPL	SL	13	19
	SR	9	13
	KD	11	16
	JR	21	30
	TP	16	23
Jumlah		70	100

Berkaitan dengan membuat atau memodifikasi sarana dan prasarana mahasiswa PPL, guru MIN Daspetah mengatakan:

Sekolah ini mahasiswa PPL lebih banyak dari prodi PGMI, dalam pembelajaran seringkali mereka menampilkan metode dan media yang kami di sekolah belum mempraktikkan ke siswa sebelumnya. Mereka memiliki inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga kelas menjadi lebih hidup dan siswa termotivasi

<sup>35</sup> Wawancara dengan Sp guru SMA 1 RL, 27 Juli 2018.

<sup>36</sup> Wawancara dengan EV guru MIS Lubuk Kembang, 27 Juli 2018.



dalam pembelajaran. Padahal kadangkala diperhatikan media yang digunakan sangat sederhana dan tidak terlalu mahal.<sup>37</sup>

Hal senada juga dikuatkan oleh kepala sekolah yang mengatakan;

Kami sangat terbantu dengan kedatangan mahasiswa PPL, biasanya ada saja hal-hal yang baru dalam pembelajaran, terutama dalam metode dan media pembelajaran. Biasanya sebelum masuk kelas mereka seringkali mensimulasikan metode dan media pembelajaran. Ada juga diantara mereka yang langsung meneliti untuk penyelesaian skripsi mereka dan lebih banyak dari penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu.<sup>38</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
11. Mahasiswa praktikan membuat media pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran	SL	13	19
	SR	16	23
	KD	13	19
	JR	15	21
	TP	13	19
Jumlah		70	100

Berdasarkan paparan data ditabel di atas berkaitan mahasiswa praktikan membuat media pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran terlihat berimbang antara yang bikin dengan yang tidak bikin. Menurut guru SDN 02 Rejang Lebong mengatakan:

Hakekatnya mahasiswa berusaha menyiapkan diri dengan seoptimal mungkin, sekolah juga membantu terutama untuk infokus, mahasiswa menyiapkan power point atau film-film yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan. Seperti film tata cara berwuduk dan sholat. Khusus untuk media pembelajaran seperti chart atau alat peraga dari mahasiswa PGMI mereka harus menyiapkan sendiri, mulai dari membuat, menyajikan termasuk harus mengeluarkan isi kantong sendiri.<sup>39</sup>

Berbeda dengan pernyataan diatas, guru SDIT RR mengatakan, bahwa:

Mahasiswa yang praktik di sekolah ini berbeda dengan sekolah umum lainnya, mereka harus disiplin, mereka harus masuk terus dan mereka betul-betul harus mandiri. Kami tidak menyiapkan dengan tujuan ingin melihat kemandirian

<sup>37</sup> Wawancara dengan ibu SS guru MIN Daspetah, 30 Juli 2018.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Kepala MIN Daspetah, 30 Juli 2018.

<sup>39</sup> Wawancara dengan SR, tanggal 2 September 2018.

mereka. Untuk materi-materi pembelajaran IPA mereka membuat media yang praktis dan sangat membantu dalam penyampaian materi. Adapun untuk materi hafalan ayat Al Qur'an justru mereka kelihatan kurang percaya diri, karena kami di sekolah menerapkan bahwa tiap hari harus ada penambahan hafalan dan itu dicek tiap hari di sekolah.<sup>40</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
12. Mahasiswa praktikan menyiapkan media pembelajaran sesuai materi ajar	SL	15	21
	SR	20	29
	KD	11	16
	JR	15	21
	TP	9	13
Jumlah		70	100

Kecocokan materi dengan media yang dibuat mahasiswa, terungkap seperti apa yang dikemukakan SB guru SMAN 3 Rejang Lebong yang mengatakan;

Pada umumnya media yang dibuat mahasiswa praktik sangat sesuai dengan materi pembelajaran dan juga sangat membantu efektifitas penyampaian materi pembelajaran, kami sering duduk di belakang untuk tujuan melihat mereka mengajar yang kemudian akan didiskusikan untuk perbaikan mengajar kedepan. Saya juga sering berbincang-bincang dengan guru pamong lain, jawaban mereka juga sama, bahkan seringkali mahasiswa ditanya keterkaitan media dengan materi yang diajarkan sebelum mahasiswa masuk kelas.<sup>41</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh HZ guru SMP 4 Rejang Lebong yang mengatakan:

Sepengetahuan saya mahasiswa senantiasa berdiskusi sebelum masuk kelas. Diskusi tersebut materi yang akan disampaikan, media yang dibunakan, metode yang digunakan dan evaluasi untuk melihat tingkat penguasaan siswa. Untuk media pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan, tetapi terkadang juga pesan yang ada di media kurang tersampaikan secara utuh karena mungkin grogi karena ditungguin pamong dalam mengajar.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Wawancara dengan YT, tanggal 2 September 2018.

<sup>41</sup> Wawancara dengan SB, 3 September 2018

<sup>42</sup> Wawancara dengan HZ, 4 September 2018.

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
13. Media pembelajaran yang disiapkan mahasiswa menarik dan mendidik	SL	17	24
	SR	9	13
	KD	8	11
	JR	21	30
	TP	15	21
Jumlah		70	100

Berkaitan dengan media pembelajaran yang disiapkan mahasiswa menarik dan mendidik seperti yang dikemukakan SH guru SMPN 10 Rejang Lebong yang mengatakan, bahwa pada hakekatnya media yang dibuat mahasiswa praktik dalam mengajar sudah cukup menarik dari segi tampilan, walaupun terkadang dari segi isi masih harus diperbaiki, seperti bagan dari peta konsep yang ada di power poin mereka yang terkadang masih kurang pas dan tidak sistematis, tetapi dari tampilan sudah cukup bagus dan menarik.<sup>43</sup> Hal yang senada juga diungkapkan oleh GM guru SMA 8 Rejang Lebong yang mengatakan;

Dalam pembuatan media mahasiswa lebih memilih tampilan dibanding isi dari media, untuk membuat peta konsep seringkali mahasiswa kesulitan dan tidak mampu menggunakan logika sederhana dalam pembuatan media, sehingga siswa kesulitan untuk menangkap pesan yang ada di media tersebut, tetapi soalan tampilan sangat menarik dan bervariasi.<sup>44</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
14. Mahasiswa praktikan melaksanakan praktik mengajar terbimbing dan mandiri selama kegiatan PPL	SL	20	29
	SR	23	33
	KD	15	21
	JR	9	13
	TP	3	4
Jumlah		70	100

<sup>43</sup> Wawancara dengan SH, 4 September 2018.

<sup>44</sup> Wawancara dengan GM, 5 September 2018.

Untuk kegiatan praktik mengajar terbimbing dan mandiri pada umumnya guru pamong mendampingi mahasiswa praktik dalam pengajaran. Seperti dikatakan AB guru SMA 4 Rejang Lebong, bahwa:

Dalam membimbing mahasiswa praktik, saya berusaha untuk senantiasa mendampingi mereka, apakah mendampingi mereka dalam kelas, berdiskusi membahas permasalahan dalam praktik pengajaran, sehingga masalah yang tidak terjadi pada praktik mengajar berikutnya. Permasalahan yang sering terjadi adalah dalam pengelolaan kelas, mahasiswa membiarkan kelas ribut, masih ada siswa yang keluar masuk, siswa mengganggu temannya dalam belajar.<sup>45</sup>

Hal senada juga dikuatkan oleh SG wakil kepala sekolah, bahwa:

Pada hakekatnya kami sangat senang dengan adanya mahasiswa PPL di sekolah kami, mereka disamping mengajar juga dapat kami berdayakan untuk berbagai kegiatan sekolah. Kami sudah menugaskan agar guru pamong dengan serius mendampingi mahasiswa dalam praktik pengajaran di kelas secara terjadwal dan diskusi diluar praktik pengajaran. Hanya saja dalam laporan guru masih ada mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah, baik dari segi penguasaan materi maupun pengelolaan kelas.<sup>46</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
15. Praktikan memiliki kedisiplinan dan ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran saat praktik mengajar	SL	9	13
	SR	11	16
	KD	16	23
	JR	16	23
	TP	18	26
Jumlah		70	100

Berkaitan dengan Praktikan memiliki kedisiplinan dan ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran saat praktik mengajar, US kepala sekolah MTs Baitul Makmur mengatakan;

Kadangkala kami kecewa dengan mahasiswa PPL, terutama yang laki-laki. Sekolah sudah memprogram bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, sebelumnya dilakukan sholat dhuha berjamaah antara guru dan siswa. Guru secara bergantian mengimami siswa, tetapi mahasiswa PPL sering datang

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ab, 5 September 2018

<sup>46</sup> Wawancara dengan SG, tanggal 5 September 2018.

terlambat. Demikian juga waktu sholat zuhur berjamaah mereka jarang ke masjid. Kami pesan untuk tahun mendatang agar mahasiswa yang akan praktik lebih terpilih dan memiliki interes keagamaan yang kuat. Yang paling membuat kami marah adalah ada diantara mereka yang merokok didepan siswa.<sup>47</sup>

Pernyataan diatas berbeda dengan apa yang disampaikan RE ka. SMA 4 Rejang Lebong yang mengatakan:

Jam 07.00 WIB semua guru dan staf sudah kumpul untuk mengadakan apel pagi. Pada apel ini merupakan wadah untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengumuman. Tak terkecuali mahasiswa PPL juga harus ikut apel. Pernah mereka beberapa orang tidak ikut, mereka saya panggil dan diancam akan dikembalikan kekampus. Akhirnya mereka ikut apel layaknya guru-guru disekolah ini. Dari awal mereka masuk kami disiplinkan mereka, termasuk dalam berpakaian yang harus rapi dan laki-laki pakai kemeja lengan panjang dan memakai dasi.<sup>48</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
16. Praktikan memberikan materi pembelajaran dari langkah dari kegiatan mudah/ sederhana ke kegiatan yang sulit/kompleks	SL	12	17
	SR	6	9
	KD	11	16
	JR	18	26
	TP	23	33
Jumlah		70	100

Dalam pelaksanaan praktik pembelajaran di kelas pada umumnya mahasiswa menyampaikan materi yang sangat bervariasi. Seperti yang diungkapkan guru pamong ER di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang yang mengatakan;

Dalam praktik pembelajaran pada umumnya mahasiswa yang saya pamongi kurang runut dalam penyampaian materi dan kurang sistematis, demikian juga dengan bahasa yang kurang tertata dengan baik. Apakah itu karena grogi atau kurangnya penguasaan materi, sehingga berdampak dalam pengelolaan kelas, mereka sangat grogi dan cemas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini terjadi sampai pertemuan ketiga. Untuk pertemuan berikutnya mereka sudah mulai membaik dan pada setiap jam kosong mereka disuruh masuk kelas dan pada

<sup>47</sup> Wawancara dengan US, tanggal 7 September 2018.

<sup>48</sup> Wawancara RE, 7 September 2018.

jam istirahat mereka disuruh ngumpul dengan siswa agar bisa menyatu secara emosional.<sup>49</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Wk.Kesiswaan SMKN 1 Kepahiang yang mengatakan:

Pada proses pembelajaran mahasiswa praktik dalam penyampaian materi kurang sistematis dengan bahasa yang agak kacau. Ini kelihatan sekali waktu pertemuan pertama dan kedua. Apakah ini disebabkan karena grogi atau ada faktor lain, atau juga karena siswa kami sering iseng dan memperlmainkan guru, apalagi jarak usia mereka yang tidak begitu jauh. Pernah juga mahasiswa perempuan yang menangis dan kekantor mengadukan masalah itu kepada saya. Akhirnya saya menyampaikan bahwa mengajar di SMK nuansa akademiknya berbeda dengan SMA dan MA. kita harus agak serius dan tegas serta harus menguasai materi. Untuk pertemuan ketiga sampai kelima saya temani mereka mengajar, sehingga mereka merasa aman, tetapi juga grogi. Waktu konsultasi sehabis praktik mereka diarahkan untuk membangun kepercayaan diri yang baik dan waktu jal istirahat dan jam kosong mereka masuk kelas untuk menyatu dengan siswa.<sup>50</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
17. Penyampaian materi dilakukan oleh praktikan secara jelas dan sistematis	SL	13	19
	SR	12	17
	KD	11	16
	JR	17	24
	TP	17	24
Jumlah		70	100

Berkaitan dengan kejelasan materi yang disampaikan seperti yang disampaikan YN guru MA ponpes Darussalam yang mengatakan:

Di pondok ini mahasiswa PAI lebih mendominasi dari peserta PPL, mereka bisa mengajar banyak mata pelajaran, diantaranya; Al Qur'an Hadis, SKI, Tafsir, dll. Dalam praktik pembelajaran untuk mata pelajaran ilmu tafsir kelihatan mereka kurang menguasai materi, apalagi memberikan contoh-contoh kekinian yang berkaitan dengan materi. Kelihatan sekali mereka kurang membaca dan mempelajarinya dengan baik. Untuk mengatasi itu sebelum pembelajaran mereka harus menemui pamong dulu dan menjelaskan materi yang akan diajarkan, serta

<sup>49</sup> Wawancara ER, 8 September 2018

<sup>50</sup> Wawancara dengan pak UA, 8 September 2018

contoh-contoh dari materi tersebut, demikian juga dengan media dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Mereka harus menyampaikan materi secara sistematis dan urut. Mereka juga harus ikut kajian pada malam hari di pondok.<sup>51</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh SR guru MTs Ponpes Darussalam yang mengatakan:

Mahasiswa yang saya pamongi dari prodi PAI, kesulitan dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis. Mereka kurang fasih membaca Al Qur'an, makhraj dan tajwidnya kurang bagus, sementara siswa-siswa kami pada umumnya lafaz tajwid dan makhraj hurufnya sudah bagus, sehingga seringkali mereka yang membaca Al Qur'an dengan keadaan terbata-bata yang menyebabkan siswa kurang nyaman dalam belajar. Hal ini perwakilan mereka mendatangi saya agar mengganti mahasiswa tersebut, atau tidak mengajarkan materi itu dengan mengganti dengan mata pelajaran lain. Akhirnya mahasiswa tersebut hanya disuruh mengajar SKI dan untuk mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis diajar oleh mahasiswa lain yang bacaan Al Qur'annya bagus.<sup>52</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
18. Praktikan menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang disusun oleh praktikan	SL	19	27
	SR	20	29
	KD	9	13
	JR	16	23
	TP	6	9
Jumlah		70	100

Dalam kaitan penyampaian materi sesuai RPP, ibuk JG menyampaikan;

Pada waktu mahasiswa diantarkan oleh DPL ke sekolah diadakan pertemuan antara DPL, wakil kepala sekolah Ur. Kurikulum, guru pamong dan mahasiswa guna membahas hal-hal teknis yang akan dilakukan mahasiswa di sekolah, baik dalam kelas maupun diluar kelas yang masih berhubungan dengan tugas guru sebagai pendidik. Untuk praktik pembelajaran mereka harus membuat silabus dan RPP yang sesuai dengan format yang ada di sekolah kami. Mereka harus mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin dengan metode dan media yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Saya mengoreksi materi tersebut dan keterkaitan dengan RPP dan sebelum masuk kelas mereka harus menjelaskan kepada saya tentang pokok-pokok materi beserta contohnya. Sewaktu praktik

<sup>51</sup> Wawancara dengan ustadz YN, ka MA ponpes Darussalam, 10 September 2018.

<sup>52</sup> Wawancara dengan SR, 10 September 2018.

pembelajaran juga ditungguin, saya duduk dibelakang dan mencatat kesalahan-kesalahan dalam mengajar dan mendiskusikan setelah keluar dari kelas dengan mahasiswa.<sup>53</sup>

Berbeda dengan yang disampaikan oleh JF guru SMKN 1 Kepahiang dengan mengatakan:

Dalam pembuatan RPP mahasiswa kurang bisa menyesuaikan dengan kebutuhan SMK, terutama contoh-contoh materi dan metode yang dipakai dalam pembelajaran, sehingga RPP tersebut harus dibuat ulang yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal ini tidak saja pada materi PAI, tetapi juga untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Untuk bimbingan konseling mereka lebih banyak menasehati siswa tanpa menggali masalah mendasar yang dialami siswa. Sehingga seringkali masalah yang sama terulang dalam waktu yang tidak terlalu lama. Kami juga menginginkan BK ada pedoman kegiatan dalam bentuk program, tetapi di sekolah ini tidak ada guru BK khusus, sehingga mereka agak kesulitan dalam melaksanakan kegiatan yang sudah diprogramnya, mereka hanya konsultasi dengan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan.<sup>54</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
19. Praktikan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan fungsi dan manfaatnya	SL	5	7
	SR	19	27
	KD	8	11
	JR	23	33
	TP	15	21
Jumlah		70	100

Dalam penggunaan sarana dan prasana pembelajaran yang sesuai dengan fungsi dan manfaatnya, RS kepala MIS Guppi Tasikmalaya mengatakan:

Sekolah kami sekolah swasta dengan sarana dan prasarana yang minim, kecuali fasilitas tertentu yang wajib ada, seperti Musholla sekolah, tetapi alat yang canggih untuk media pembelajaran seperti infokus kami tidak punya, sehingga mahasiswa yang mengajar dengan media ini harus menyiapkan sendiri. Ini terlihat tatkala mereka akan memutar film para sahabat Rasul dalam mata pelajaran SKI, mereka bingung dan harus mencari sendiri, akhirnya mereka harus meminjam ke

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu JG, 11 September 2018.

<sup>54</sup> Wawancara Pak JF, 12 September 2018.



kampus. Anak-anak sangat semangat sekali menonton film ini, jarang-jarang mereka menonton di kelas karena keterbatasan sekolah.<sup>55</sup>

Berbeda dengan yang terjadi di SMA 1 Rejang Lebong, ibu MR mengatakan:

Dalam pembelajaran mahasiswa diberi kebebasan menggunakan fasilitas sekolah dengan regulasi yang sudah diatur di sekolah ini. Seperti komputer di lab. Komputer dan infocus. Pernah terjadi karena mahasiswa kurang disiplin akhirnya infocus yang dipakai hilang, mereka saling tuduh dan lempar pengembalian infocus tersebut. Sekolah memberikan limit waktu pengembalian, sampai batas waktu mereka dikumpulkan dan harus mengganti infokkus tersebut, karena itu barang milik negara. Semenjak kejadian itu mahasiswa menjadi takut menggunakan fasilitas sekolah.<sup>56</sup>

Berkaitan dengan praktikan mampu memanfaatkan media pembelajaran untuk mempermudah dalam penyampaian materi. MW Kepala SMAN 1 Rejang Lebong mengatakan:

Dalam kaitan pemanfaatan sarana sekolah untuk media pembelajaran, pada hekekatnya sekolah memberi keleluasaan bagi mahasiswa dengan regulasi yang sudah diatur sekolah, hanya saja mahasiswa kadangkala teledor dalam menggunakan fasilitas tersebut, sehingga sekolah pernah kehilangan infocus dan tidak ketemu sampai batas waktu yang diberikan dan mereka harus mengganti, kami sebenarnya nggak tega, tapi proses pembelajaran ini harus diberikan dan mahasiswa harus membayar mahal akibat keteledorannya sendiri. Mengenai fasilitas lain pada hekekatnya aman-aman saja seperti mahasiswa bahasa inggris menggunakan labor bahasa. Semenjak kejadian itu mahasiswa menjadi lebih berhati-hati.<sup>57</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
20. Praktikan merawat dan menjaga kondisi sarana dan prasarana pembelajaran	SL	20	29
	SR	11	16
	KD	14	20
	JR	9	13
	TP	16	23
Jumlah		70	100

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu RS, 14 September 2018

<sup>56</sup> Wawancara dengan ibu MR, 14 September 2018.

<sup>57</sup> Wawancara dengan pak MW, 14 September 2018.

Dalam kaitan Praktikan merawat dan menjaga kondisi sarana dan prasarana pembelajaran dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, pada hakekatnya mereka bisa merawat dan menggunakan alat itu dengan hati-hati. Seperti yang dikatakan oleh SF guru bahasa Inggris SMA 2 Rejang Lebong:

Sekolah kami adalah sekolah rujukan nasional untuk fullday school, dan baru saja mendapatkan peringkat 2 (dua) nasional untuk sekolah sehat nasional tahun 2018. Kami sangat tertib dan hati-hati dalam menggunakan fasilitas sekolah. Mulai dari administrasi peminjaman, penggunaannya sampai pengembalian harus tepat waktu dan bersih seperti sebelum pemakaian. Setiap alat yang dikembalikan akan disek ulang dan tidak boleh ada yang rusak atau cacat. Kepala sekolah akan marah bila terjadi kerusakan alat tersebut, sekolah ini punya operator khusus untuk lab komputer dan laboran untuk labor IPA dan Bahasa. Pada hakekatnya semuanya harus tertib dan rapi, sehingga mahasiswa praktik dalam menggunakan alat sangat hati-hati dan mereka berusaha tepat waktu dan menjaga alat yang dipakai agar tidak rusak, seperti peminjaman infokus, penggunaan peralatan labor bahasa, bahkan peminjaman layar pemutaran film bagi mahasiswa BK.<sup>58</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh SA ka.MAN Curup yang mengatakan:

Dalam pemakaian fasilitas sekolah, mahasiswa harus melalui wakasek ur, sarana dan prasarana, sekolah menyiapkan blangko peminjaman yang harus diisi lengkap, termasuk kapan akan dikembalikan alat tersebut, pada hekekatnya mahasiswa yang menggunakan sangat berhati-hati dan menjaga alat tersebut. Peralatan yang dipinjam bukan hanya yangng berkaitan dengan mata pelajaran yangn diampunya, tetapi juga alat oleh raga untuk kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari.<sup>59</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
21. Mahasiswa praktikan mampu memanfaatkan media pembelajaran untuk mempermudah dalam penyampaian materi	SL	17	24
	SR	13	19
	KD	5	7
	JR	21	30
	TP	14	20
Jumlah		70	100

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu SF, 17 September 2018.

<sup>59</sup> Wawancara dengan pak SA, 18 September 2018.

Berdasarkan informasi dari sekolah pada umumnya mahasiswa dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik, seperti yang dikatakan ibu TT guru MAN Rejang Lebong:

Menurut pengamatan kami mahasiswa praktik bisa menggunakan media pembelajaran dengan baik, seperti mengoperasikan laptop dan infokus, mereka mengajar dengan menggunakan power point untuk mempermudah penyampaian materi dan menarik perhatian siswa, bahkan diantara power point itu ada klip-klip video sebagai penegas materi atau contoh dari materi yang diajarkan. Penggunaan media oleh mahasiswa bahkan kadangkala melebihi dari guru-guru kami yang rata-rata sudah senior dan memiliki keterbatasan menggunakan media ini.<sup>60</sup>

Berbeda dengan yang disampaikan BF guru MIM Karang Anyar yang mengatakan:

Dalam penggunaan media hakekatnya mahasiswa yang berpraktik disini tidak masalah, hanya saja sekolah ini sangat terbatas dalam pengadaannya, sehingga mereka harus mencari sendiri dan merancang sendiri sebelum pembelajaran. Rata-rata mereka lebih senang menggunakan laptop dan infokus, sekolah hanya punya listrik sedangkan laptop dan infokus mereka menyediakan sendiri. Karena penguasaan mereka tentang IT cukup bagus, seringkali mereka dimintai tolong untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, seperti laporan, dll.<sup>61</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
22. Materi pembelajaran yang telah dibuat tidak mengganggu berlangsungnya pembelajaran	SL	13	19
	SR	20	29
	KD	9	13
	JR	22	31
	TP	6	9
Jumlah		70	100

Dari penjelasan beberapa pihak sekolah, pada hakekatnya materi pembelajaran yang telah dibuat tidak mengganggu berlangsungnya pembelajaran. Pada umumnya mahasiswa sudah membuat materi yang sesuai dengan silabus, karena sebelum masuk kelas mereka

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu TT, 18 September 2018.

<sup>61</sup> Wawancara dengan pak BF, 19 September 2018.

harus berkonsultasi dengan pamongnya. Hal ini terlihat dari pengamatan sewaktu pengantaran mahasiswa ada rapat bersama antara wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru pamong yang mengampu mata pelajaran dan mahasiswa praktikan, mahasiswa sudah diarahkan tentang apa yang harus dikerjakan sesuai dengan buku pedoman, walaupun masih ada mahasiswa yang membuat materi yang kurang sesuai dengan silabus dan RPP, seperti yang disampaikan oleh RN guru MTs Nurul Kamal, yang mengatakan:

Pada umumnya mahasiswa yang saya bimbing membuat materi yang sesuai dengan silabus dan RPP, tetapi ada satu mahasiswa yang kurang nyambung dengan materi yang akan diajarkan. Mahasiswa ini semester atas dan lebih senior dari teman-temannya. Saya selalu memanggil mahasiswa ini untuk diarahkan dalam menyusun materi yang akan disampaikan, penjelasan diberikan berulang-ulang dan itu kadangkala masih belum sesuai dengan yang kita harapkan. Dalam praktik pembelajaran di kelas mahasiswa ini juga kesulitan dalam mengelola kelas, sehingga berdampak pada siswa. Mahasiswa ini ternyata memang lemah kemampuannya, menurut DPL yang datang supervisi.<sup>62</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
23. Mahasiswa praktikan membuat alat evaluasi sebagai media untuk mengetahui penguasaan materi yang telah diajarkan	SL	11	16
	SR	19	27
	KD	11	16
	JR	18	26
	TP	11	16
Jumlah		70	100

Dalam melaksanakan praktik pembelajaran mahasiswa membuat alat evaluasi yang bervariasi, ada dalam bentuk kuis, ulangan harian, pekerjaan rumah, dll. Alat evaluasi ini yang digunakan sudah dikonsultasikan dengan guru pamong, ada juga yang merupakan hasil kreatifitas mereka. Seperti yang dikatakan SN guru MAS Ar Rahmah, yang mengatakan;

Dalam melakukan evaluasi mahasiswa yang saya pamong selalu berkonsultasi dengan saya. Apasaja alat evaluasi yang cocok untuk materi yang akan dievaluasi. Hanya saja rata-rata lemah dalam menetapkan standar nilai. Pola evaluasi apa

<sup>62</sup> Wawancara dengan RN, 21 September 2018.

yang harus mereka pakai, apakah penilaian acuan patokan atau penilaian acuan norma, kelemahan ini juga terlihat dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), indikator dalam menetapkan KKM tidak jelas, tidak mempertimbangkan intake dan daya dukung sekolah, sehingga dalam memberikan skor penilaian sangat berdampak. Kami menyarankan pada pihak kampus untuk materi evaluasi sebaiknya mereka juga supervisi kesekolah mencari data yang berkaitan dengan evaluasi yang dipakai sekolah, sehingga antara sekolah dan kampus nyambung, kampus harus jemput bola ke sekolah.<sup>63</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
24. Evaluasi dilakukan oleh praktikan pada setiap materi yang diajarkan	SL	8	11
	SR	15	21
	KD	15	21
	JR	21	30
	TP	11	16
Jumlah		70	100

Sebaiknya untuk pelaksanaan evaluasi sangat bervariasi, tergantung dengan tuntutan materi yang diajarkan, ada yang melaksanakan setiap kali pertemuan, ada juga setiap ketuntasan materi yang kadang kala memerlukan 2 sampai 3 kali pertemuan. Masalah yang ditemui oleh mahasiswa kesulitan berkaitan dengan penyusunan kisi-kisi soal, dalam menetapkan aspek kognitif mahasiswa kesulitan mengelompokkan soal mulai dari pengertian sampai evaluasi, mahasiswa membuat soal hanya berkisar pengertian dan pemahaman, dari segi bahasa juga kurang praktis susah dipahami. Seperti yang dikemukakan. Seperti yang dikatakan GH guru SMP 10 Rejang Lebong yang mengatakan, bahwa: Mahasiswa PPL di sekolah ini melakukan PPL setelah satu kompetensi dasar selesai, kadangkala hanya memberi PR sebagai review dari materi yang diajarkan. Awalnya mereka tidak pernah membuat kisis-kisi soal,<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Wawancara dengan buk SN, 25 September 2018.

<sup>64</sup> Wawancara dengan buk GH, 25 september 2018

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
25. Mahasiswa praktikan memberikan penilaian dan mengumumkan hasil evaluasi pada siswa	SL	23	33
	SR	11	16
	KD	17	24
	JR	15	21
	TP	4	6
Jumlah		70	100

Dari hasil lokakarya bahwa mahasiswa praktik diharuskan memberikan hasil ujian pada siswa. Dari nilai tersebut siswa akan mengetahui kemampuannya, apakah lulus di atas KKM, atau di bawah KKM, sehingga harus remedia. Seperti yang dikemukakan Pak AD Pesantren Al Munawarah dengan mengatakan;

Pada pertemuan awal sudah disampaikan agar mahasiswa dalam berpraktik mengajar, mahasiswa harus mengikuti mekanisme mengajar, mulai persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Untuk evaluasi hasilnya harus diberitahu ke siswa sebagai umpan balik, agar siswa mengetahui kemampuannya. Bagi siswa yang remedial akan dilaksanakan sepulang sekolah, atau kadangkala dengan memberikan tugas tambahan.<sup>65</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
26. Praktikan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah lokasi PPL	SL	5	7
	SR	15	21
	KD	19	27
	JR	18	26
	TP	13	19
Jumlah		70	100

<sup>65</sup> Wawancara dengan guru Ponpes, 3 Agustus 2018.

Dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah lokasi PPL, setiap mahasiswa memiliki partisipasi yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Seperti yang dikemukakan oleh ME guru bahasa Inggris di SMPITA yang mengatakan:

Di sekolah ini ada ekstrakurikuler english club, kegiatan ini sangat rame diikuti siswa, kegiatan ini sangat hidup dan menarik. Untuk kegiatan ini mahasiswa praktik diikutsertakan selama mereka PPL. Demikian juga untuk kegiatan lain, seperti pramuka, futsal, bela diri tapak suci, termasuk kegiatan keagamaan seperti Tahfidz dan Risma. Untuk kegiatan tahfidz dan bela diri tapak suci tidak ada mahasiswa yang bergabung untuk membina siswa.<sup>66</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
27. Mahasiswa praktikan memiliki tanggungjawab dalam bertindak selama melaksanakan PPL	SL	16	23
	SR	14	20
	KD	10	14
	JR	19	27
	TP	11	16
Jumlah		70	100

Dalam pelaksanaan PPL sebelum mahasiswa diturunkan kelapangan, terdahulu mereka diberikan pembekalan. Disamping untuk orientasi pengenalan seluk beluk PPL, juga agar memiliki sikap yang baik selama kegiatan PPL. Apalagi PPL sekarang berbeda dengan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh BR yang mengatakan, bahwa:

Hal terpenting dalam PPL adalah bagaimana mahasiswa belajar untuk bertanggung jawab. Tanggung jawab terbesar adalah memposisikan diri sebagai mahasiswa secara penuh, bagaimana mereka datang pagi dan ikut apel bersama guru lainnya, disiplin dengan waktu mengajar, bertanggung jawab dalam mengajar, membina hubungan baik dengan warga sekolah. Bentuk tanggung jawab yang lain adalah ikut upacara bendera dan membantu mengatur siswa sebelum upacara.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Wawancara dengan Pak ME, 3 Agustus 2018.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Pak BR, 3 Agustus 2018.

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
28. Mahasiswa praktikan memiliki kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi siswa selama praktik mengajar berlangsung	SL	3	4
	SR	23	33
	KD	11	16
	JR	20	29
	TP	13	19
Jumlah		70	100

Dalam berpraktik kesabaran sangat diharapkan, seperti yang diungkapkan oleh RY yang mengatakan:

Dalam berpraktik kesabaran dan ketekunan sangat diharapkan, terutama dalam mengajar, tekun dalam mengembangkan materi, mencari contoh-contoh yang relevan yang sesuai dengan kehidupan siswa. Mahasiswa juga harus sabar agar materi yang diajarkan dipahami siswa, kadangkala siswa bertanya sampai berulang-ulang agar siswa dapat mengerti. Kadangkala ada saja tingkah siswa yang bikin jengkel dan seperti cari perhatian.<sup>68</sup>

Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh EK guru di sekolah yang sama, yang mengatakan:

Pernah ada mahasiswa yang menangis karena tidak tahan menghadapi siswa, dia tidak sabar dan kurang tekun. Hal ini berawal karena mahasiswa ini kurang menguasai materi pelajaran dan sabar dalam menyampaikan materi. Contoh-contoh materi yang tidak cocok dengan materi. Kebetulan pada waktu itu saya tidak dapat mendampingi mahasiswa tersebut. Tapi setelah diarahkan akhirnya mahasiswa tersebut memahami bahwa kalau materi dikuasai dan pengelolaan kelas bagus maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.<sup>69</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
29. Praktikan tidak mudah marah jika siswa kesulitan menguasai materi yang diajarkan	SL	14	20
	SR	21	30
	KD	8	11
	JR	23	33

<sup>68</sup> Wawancara dengan RY guru MTsN 1 Kepahiang, 7 Agustus 2018.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ek, 7 Agustus 2018.



	TP	4	6
Jumlah		70	100

Dalam praktik pembelajaran mahasiswa harus bisa menahan amarah, seperti yang dikemukakan oleh SD guru MIS 1 Kepahiang, bahwa;

Dalam praktik pembelajaran mahasiswa dilatih untuk tidak mudah marah, caranya mereka harus lebih dekat dengan siswa, sehingga mahasiswa disarankan, agar frekwensi bersama siswa ditingkatkan pada jam istirahat dan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pernah ada mahasiswa praktik yang emosi pada anak dan menghukumnya dengan cara berdiri di depan kelas. Mahasiswa itu saya panggil dan diperingatkan agar tidak mengulangnya lagi.<sup>70</sup>

Berbeda dengan apa yang disampaikan EL guru SDIT Cahaya Rabbani, bahwa:

Di sekolah kami senantiasa mendisiplinkan siswa dengan cara setiap pelanggaran dihitung pointnya, anak-anak menjadi lebih malu dan orangtuanya akan diberi tahu. Anak akan malu. Oleh sebab itu mahasiswa pada awal kali masuk kelas mereka sudah langsung belajar sesuai dengan materi, mereka dapat memimpin kelas dengan baik, karena siswa sudah tertib guru tinggal ngajar saja.<sup>71</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
30. Praktikan mampu bersikap sebagai pemimpin di kelas saat praktik mengajar berlangsung	SL	8	11
	SR	26	37
	KD	13	19
	JR	16	23
	TP	7	10
Jumlah		70	100

Berkaitan dengan pemimpin di kelas mahasiswa seringkali kurang bisa mengendalikan diri, hal ini dikarenakan grogi dan kurang bisa menguasai diri, akibatnya akan menjadi

<sup>70</sup> Wawancara dengan SD, 15 Agustus 2018.

<sup>71</sup> Wawancara dengan EL, 18 Agustus 2018.

bulan-bulanan dalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh HM guru SMPN 1 Kepahing, bahwa:

Mengenai pola kepemimpinan dalam kelas belum terlihat pada pertemuan pertama sampai ketiga. Karena banyak mahasiswa yang mengikuti apa yang dimau siswa, terutama untuk siswa kelas 7 yang senang juga gurunya bersama dia bermain dan bersenda gurau pada jam-jam tertentu. Untuk pertemuan berikutnya baru kelihatan andil mahasiswa dalam memimpin kelas.<sup>72</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
31. Instruksi-instruksi praktik dipatuhi oleh siswa saat pembelajaran berlangsung	SL	16	23
	SR	18	26
	KD	17	24
	JR	11	16
	TP	8	11
Jumlah		70	100

Dalam praktik pembelajaran mahasiswa ibaratnya guru menguasai kelas sepenuhnya, siswa akan berusaha mengikuti apa yang diperintahkan guru selagi masih berada dalam koridor pembelajaran dan sesuai dengan panduan kurikulum. Dari hasil keterangan pamong pada umumnya mahasiswa berusaha mengikuti apa yang sudah menjadi kesepakatan dengan pamong, baik dalam praktik pembelajaran dalam kelas, maupun kegiatan di luar kelas, mereka berusaha patuh bahkan pada umumnya bertanya apa yang bisa dilakukannya untuk membantu kegiatan sekolah, hanya saja ada beberapa orang mahasiswa yang kurang patuh terhadap ketentuan sekolah. Seperti yang dikatakan ibu ST guru SMPN 2 Rejang Lebong yang mengatakan:

Ada mahasiswa PPL yang berani memungut uang dari siswa dengan dalih untuk membeli keperluan sekolah dan dia membantu untuk membelikannya, uang yang dipungut tidak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan diluar sepengetahuan wali kelasnya, karena mahasiswa itu mengajar PAI saya sebagai pamong memanggil dan meminta uang itu dikembalikan, ternyata uang itu dipakai untuk kepentingan pribadi. Hal ini saya sampaikan ke DPL, kemudian DPL membawa

<sup>72</sup> Wawancara dengan HM, 11 Agustus 2018.

masalah ini kekampus yang akhirnya pihak kampus mencabut keikutsertaan mahasiswa tersebut dalam kegiatan PPL.<sup>73</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
32. Praktikan menghormati dan menghargai perbedaan pendapat di kelas	SL	15	21
	SR	15	21
	KD	8	11
	JR	13	19
	TP	19	27
Jumlah		70	100

Berkaitan dengan sikap menghormati perbedaan pendapat di kelas pada umumnya mahasiswa sudah dapat melakukannya. Hal ini terlihat bagaimana mahasiswa berusaha untuk beradaptasi dengan siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Berbeda dengan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Rejang Lebong ibu YL mengatakan:

Sekolah ini sekolah inklusif, jumlah siswa tidak terlalu banyak hanya 56 orang, dan anak-anak inklusif sekita 12 orang dengan berbagai keterbatasannya. ada yang tunanetra, tunarunggu, tunagrahita, autisme ringan, low vision dan slow learner. Mahasiswa membatasi diri dengan anak-anak yang demikian, entah mereka tidak tahu bagaimana menghadapi mereka atau ada perasaan yang kurang baik dalam menerima kehadiran anak-anak tersebut, kami pihak sekolah sudah memberi tahu, hanya saja tetap saja susah dan tidak merubahnya.<sup>74</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
33. Mahasiswa praktikan memberikan toleransi waktu untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung	SL	19	27
	SR	17	24
	KD	9	13
	JR	11	16
	TP	14	20

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu ST, 21 Juli 2018.

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu JL, 24 Juli 2018.

Jumlah		70	100
--------	--	----	-----

Pada umumnya mahasiswa sudah memberikan toleransi pada siswa untuk menyiapkan diri sebelum proses pembelajaran, biasanya dengan waktu yang tidak terlalu lama dan itu dikondisikan pada pertemuan-pertemuan awal. Untuk pertemuan berikutnya biasanya siswa sudah paham. Apalagi mereka sudah terbiasa dengan guru-guru mereka pada setiap pelajaran. Tetapi ada juga mahasiswa yang kurang sabar menghadapi situasi yang seperti itu, seperti yang dikatakan pak ED guru MA Muhammadiyah yang mengatakan:

Karakteristik anak-anak kami agak berbeda dengan siswa yang di sekolah negeri, sekolah negeri anak-anaknya sudah terbiasa disiplin, sementara kami membutuhkan kesabaran untuk mendisiplinkan anak, baik di kelas maupun di luar kelas. Pernah mahasiswa PPL mengusir siswa keluar karena dianggapnya main-main dan tidak siap memulai pelajaran, hal ini berawal tatkala mahasiswa menyuruh siswa mengeluarkan PR dari materi minggu lalu, ternyata ada beberapa siswa yang tidak mengerjakannya, kemudian siswa tersebut diusir, justru mereka mengganggu dan mengajak temannya di kelas lain melalui SMS untuk ke kantin.<sup>75</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
34. Mahasiswa praktikan memberikan perhatian kepada seluruh siswa selama pembelajaran berlangsung	SL	10	14
	SR	16	23
	KD	14	20
	JR	17	24
	TP	13	19
Jumlah		70	100

Dalam memberikan perhatian kepada siswa secara menyeluruh sudah dilakukan mahasiswa dalam praktik pembelajaran, hanya saja terkadang belum menyeluruh. Seperti yang dikatakan ibu EZ guru MTs Baitul Makmur yang mengatakan, bahwa:

Secara umum mahasiswa sudah memberikan perhatian yang sama pada siswa di kelas, hanya saja mereka tidak tahu siswa yang membutuhkan perhatian khusus, seperti anak yang pintar, anak yang di bawah rata-rata, anak yang bandel, dll. Untuk anak yang pintar harusnya diberdayakan, sedangkan anak yang berada di

<sup>75</sup> Wawancara dengan pak ED, 28 Juli 2018.

bawah rata-rata diberikan remedial dan didudukan pada bagian depan agar bisa lebih fokus memperhatikan dalam belajar.<sup>76</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
35. Praktikan memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang terlambat hadir dalam mengikuti pembelajaran	SL	13	19
	SR	8	11
	KD	20	29
	JR	17	24
	TP	12	17
Jumlah		70	100

Dalam memberikan hukuman pada siswa yang telad dalam belajar, mahasiswa memiliki cara yang berbeda, ada diantara mereka yang menyuruh siswa masuk dan langsung belajar, ada juga yang mengusir dengan alasan teladnya sudah melebihi dari waktu toleransi. Seperti yang dikatakan ibu DW guru SMPIT Khoru Ummah yang mengatakan:

Anak-anak disini sudah terbiasa tertib, mereka sebelum jam 07.00 Wib sudah datang, kemudian sholat dhuha berjamaah, baru belajar. Namun masih ada saja siswa yang telat, apalagi pada musim hujan, umumnya kami memahami kondisi itu, karena tidak semua mereka yang diantar pakai mobil ke sekolah, tetapi pernah mahasiswa yang mengusir anak yang telat karena sudah lewat batas toleransinya, akhirnya kami memanggil siswa tersebut dan membberi tahu asalkan alasannya dapat diterima akal silahkan saja mereka belajar, karena anak di sekolah ini sangat dilatih kejujuran, dan mereka anak-anak yang jujur, kalau mereka berbohong kami akan cocokan informasi mereka dengan fakta orang tuanya, apalagi nomor HP orang tua mereka semua ada di sekolah.<sup>77</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
36. Praktikan selalu mengenakan seragam sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh sekolah lokasi PPL	SL	14	20
	SR	12	17
	KD	8	11

<sup>76</sup> Wawancara dengan EZ, 25 Juli 2018.

<sup>77</sup> Wawancara dengan bu DW, 2 Agustus 2018.

	JR	23	33
	TP	13	19
Jumlah		70	100

Berkaitan dengan seragam yang digunakan mahasiswa PPL, mendapat tanggapan yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan oleh DM guru SDIT Robbi Rodiyah bahwa:

Setiap hari senin mahasiswa berpakaian jaket almamater dan kelihatan rapi waktu upacara bendera, demikian juga pada hari selasa, rabu mereka juga masih memakai jaket almamater. Hanya saja untuk kemeja yang dipakai berbeda-beda, tetapi tidak mencolok dan masih bisa dipahami. Seragam itu juga sering dilepas, terutama siang hari mau sholat zuhur berjamaah, demikian juga kalau terlalu panas mereka lepas.<sup>78</sup>

Berbeda dengan yang dikemukakan SGT guru SMAN 4 Rejang Lebong, bahwa pada hakekatnya kami senang melihat mahasiswa berpakaian rapi, hanya saja kalau dipakai tiap hari kurang bagus juga, karena disamping berbau dan terkesan seperti tidak punya pakaian lain, ini menjadikan siswa kurang simpati dengan penampilan mahasiswa.<sup>79</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
37. Peraturan yang berlaku di sekolah lokasi PPL dipatuhi oleh mahasiswa praktikan	SL	24	34
	SR	27	39
	KD	5	7
	JR	13	19
	TP	1	1
Jumlah		70	100

Berkaitan dengan aturan yang ada dalam buku panduan pada umumnya mahasiswa dapat mengikuti aturan itu dengan baik, aturan dibuat untuk kebaikan mahasiswa selama melakukan PPL, aturan sudah disesuaikan dengan kondisi umum sekolah dan kemampuan mahasiswa, hanya saja terkadang masih ada mahasiswa yang kurang dapat

<sup>78</sup> Wawancara dengan bu DM, 4 Agustus 2018.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Pak SGT, 6 Agustus 2018.

melaksanakan aturan tersebut dengan baik. Aturan yang ada di sekolah bertujuan agar kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik, demikian juga mahasiswa PPL melaksanakan aturan agar memiliki pengalaman baru. Dari tanggapan JK guru SDN 05 Rejang Lebong mengatakan:

Ada mahasiswa PPL yang membuat sekolah sangat marah karena tidak bisa menyesuaikan dengan aturan sekolah, dia sering telat dalam melaksanakan praktik mengajar juga asal. Puncaknya tatkala ada jam kosong, untuk mengisi kelas kosong mahasiswa tersebut disuruh masuk untuk menunggu siswa mengerjakan tugas. Alhasil mahasiswa tersebut pergi meninggalkan siswa di kelas sampai jam sekolah berakhir tidak kembali ke sekolah. Sekolah marah dan melalui guru pamong melaporkan ke DPL, akhirnya DPL dan panitia menarik mahasiswa tersebut, karena dianggap melanggar aturan.<sup>80</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
38. Mahasiswa memiliki sikap jujur dan dapat dipercaya	SL	8	11
	SR	17	24
	KD	18	26
	JR	19	27
	TP	8	11
Jumlah		70	100

Tahapan dari kegiatan PPL, diawali dengan analisa kebutuhan sekolah akan jumlah dan mata pelajaran yang akan diampu. Mahasiswapun dianalisis penempatannya sesuai dengan kemampuan dari hasil nilai mikro teaching, termasuk aspek berapa banyak hafalan dan akhlak yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa dituntut jujur pada diri sendiri, karena DPL dan Panitia ke sekolah waktunya sangat terbatas, sehingga bisa saja mahasiswa membohongi DPL dan Panitia berkaitan dengan kegiatan PPL yang dilakukannya. Seperti yang dikemukakan RE ka.SMKIT Kuyang mengatakan:

Sekolah kami sudah punya komitmen, bahwa mahasiswa PPL tidak bisa seenaknya berpraktik di sekolah, mereka harus mengikuti aturan yang kami buat, misalnya kalau mahasiswa izin mau kekampus harus dengan urusan yang jelas, kami menghubungi DPL untuk memastikan urusan mahasiswa, kalau urusan

<sup>80</sup> Wawancara dengan Pak JK, 25 Agustus 2018.

skripsi mereka harus menyatakan bukti fisik kembalinya dari kampus, kami tidak mau mereka bohongi. Demikian pihak kampus juga akan menelpon dan meminta surat izin dari sekolah sebagai bukti keluar pada jam sekolah, apabila mereka tidak dapat menunjukkan surat izin sekolah maka urusannya di kampus tidak akan diladeni.<sup>81</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
39. Sikap-sikap mahasiswa praktikan menjadi teladan bagi siswa	SL	23	33
	SR	28	40
	KD	7	10
	JR	8	11
	TP	4	6
Jumlah		70	100

Berkaitan dengan keteladanan mahasiswa praktik bagi siswa di sekolah sangat berbeda, tergantung teladan pada masalah apa dan dalam hal apa. Dari penampilan sikap keberagaman pada umumnya mereka sudah dapat menunjukkan sikap dan teladan yang baik, seperti mengimami sholat zuhur dan asar. Untuk teladan pada mata pelajaran yang diajarkan biasanya untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan yang lebih dalam mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh SF yang mengatakan:

Saya mengajar bahasa Inggris dan mahasiswa yang saya pamongi dapat memahami apa yang saya katakan. Ada seorang mahasiswa yang dimata siswa menjadi panutan, kemampuannya mengajarnya juga bagus, setiap mengajar selalu ada inovasi baru yang selama ini saya belum melihat apalagi melakukan dalam mengajar, baik dari metode, media maupun pengembangan materi ajar. Dalam membina english club juga sangat disenangi siswa, dia betul-betul mendapatkan sesuatu yang baru, cara dia membimbing sangat humanis, sehingga setelah kegiatan PPL berakhir anak tersebut langsung diminta mengabdikan di sekolah kami.<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Wawancara dengan Pak RE, 6 September 2018.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu SF, 16 September 2018.



Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
40. Materi/bahan ajar telah dikuasai oleh praktikan pada saat praktik mengajar terbimbing maupun mandiri	SL	18	26
	SR	23	33
	KD	9	13
	JR	15	21
	TP	5	7
Jumlah		70	100

Pelaksanaan praktik mengajar di kelas mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin, persiapan itu berupa materi yang akan disampaikan, proporsi materi dengan waktu yang tersedia. Sehubungan dengan ini ibu TM guru MAN Rejang Lebong mengatakan:

Saya guru pembimbing dan membimbing mahasiswa dari prodi bimbingan konseling, tugas mereka memberikan layanan BK pada siswa, mereka harus membuat program semester, program bulanan, mingguan dan harian. Mereka harus fokus pada siswa asuh yang menjadi tanggung jawabnya. Layanan BK yang diberikan terlebih dahulu harus dikonsultasikan dengan pamong sebelum mereka masuk kelas, atau akan mengadakan konseling. Kalau dalam memberikan layanan mereka kurang tuntas atau masalah klien tidak selesai akan dicari dan dikonsultasikan.<sup>83</sup>

Berbeda dengan apa yang dikatakan ibu SR yang mengatakan:

Siswa yang sekolah disini termasuk anak-anak pilihan dengan seleksi ketat dan mereka umumnya siswa berprestasi di SMP, mereka lebih kreatif dan inovatif. Materi pelajaran di sekolah banyak mereka kembangkan sendiri, baik belajar mandiri atau ditempat les. Mahasiswa yang praktik di sekolah seringkali kewalahan dalam mengajar, di kelas mereka lebih banyak memberikan materi yang sebenarnya siswa sudah memahami materi tersebut.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu TM, 25 September 2018.

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu SR, 27 September 2018.

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
41. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran selalu dirumuskan oleh praktikan secara tepat sebagai persiapan praktik mengajar	SL	11	16
	SR	24	34
	KD	16	23
	JR	10	14
	TP	9	13
Jumlah		70	100

Saat penyerahan mahasiswa ke sekolah sudah ada kesepakatan antara mahasiswa, pamong dan DPL untuk melaksanakan PPL sesuai dengan panduan PPL. Termasuk pembuatan RPP yang sesuai kebutuhan sekolah. Mahasiswa dipandu oleh guru pamong membuat RPP dengan urutan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebagai persiapan praktik mengajar. Pada umumnya mahasiswa sudah mengikuti sistematika ini, karena mereka sudah mendapatkan dari mata kuliah pengembangan kurikulum dan sebelum mengikuti mata kuliah mikroteaching mahasiswa juga ke sekolah untuk mencari perangkat pembelajaran.

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
42. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disusun berdasarkan silabus	SL	12	17
	SR	25	36
	KD	11	16
	JR	15	21
	TP	7	10
Jumlah		70	100

Sama dengan fakta di atas bahwa dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar disusun berdasarkan silabus, mahasiswa sudah menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, guru pamong selalu memantau kesiapan siswa sebelum masuk kelas,

walaupun pada kenyataan masih ada mahasiswa yang tidak melakukannya. Hal ini bukan guru pamong tidak membimbing, tetapi karena mahasiswa yang kemampuannya rendah dan kurang serius dalam praktik PPL.

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
43. Mahasiswa praktikan mampu menggunakan media komputer untuk membantu proses pembelajaran	SL	15	21
	SR	9	13
	KD	12	17
	JR	18	26
	TP	16	23
Jumlah		70	100

Untuk menperlancar proses pembelajaran mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran, salah satu diantaranya adalah komputer. Seperti yang dikatakan ibu ES guru SMAN 4 Rejang Lebong:

Saya menuntut mahasiswa yang saya semuanya harus bisa mengoperasikan komputer, mereka bukan saja harus bisa mengetik, tetapi juga membuat media kreatif dan menarik, termasuk bisa menampilkan film-film pendek untuk pengembangan dan pendalaman materi yang diajarkan. Untuk itu mahasiswa harus punya komputer, sebelum mereka masuk kelas terlebih dahulu harus menyerahkan power point dari materi yang akan disampaikan dalam bentuk print out.<sup>85</sup>

Berbeda dengan apa yang dikatakan Pak RM yang mengatakan:

Di Pondok kami masih sangat sederhana, proses pembelajaranpun dilaksanakan dengan cara apa adanya. Pada saat praktik pembelajaran sangat bervariasi ada diantara mereka yang memakai media ada juga yang tidak, karena di sekolah ini hanya punya listrik dan tidak memiliki in fokus, walaupun mahasiswa memiliki laptop, tetapi tidak bisa digunakan dalam pembelajaran di kelas. Untuk solusinya mahasiswa harus bawa sendiri.<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Wawancara dengan ibu ES, 8 September 2018.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Pak RM, 9 September 2018.

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
44. Mahasiswa menggunakan media presentasi seperti power point saat menyampaikan materi teori	SL	8	11
	SR	15	21
	KD	11	16
	JR	18	26
	TP	18	26
Jumlah		70	100

Dalam melaksanakan praktik pembelajaran mahasiswa diberi kebebasan berinovasi dengan cara mengembangkan materi dan bahan ajar yang menarik dan menyenangkan. Salah satu cara yang dilakukan adalah membuat power point sebagai media pembelajaran. Pada umumnya siswa berusaha membuat semenarik mungkin, tetapi untuk sekolah-sekolah yang dipinggiran, swasta dan SD/MI masih susah untuk diterapkan, seperti yang dikemukakan oleh RN guru MIS Nurul Kamal, yang mengatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran mahasiswa di sekolah ini masih sangat konvensional, yaitu berupa chart, dan media lainnya, ini dikarenakan terbatasnya fasilitas yang ada di sekolah ini.<sup>87</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
45. Praktikan menggunakan media interaktif pembelajaran dalam menyampaikan materi	SL	13	19
	SR	18	26
	KD	13	19
	JR	19	27
	TP	7	10
Jumlah		70	100

<sup>87</sup> Wawancara dengan Pak RN, 15 September 2018.

Dari semua sekolah yang dijadikan lokasi praktik terlihat perbedaan dan variasi dalam penggunaan media interaktif. Untuk sekolah-sekolah yang ada di perkotaan dengan fasilitas yang memadai dan guru yang sudah mendapatkan pelatihan kurikulum dan media pembelajaran lebih interaktif dalam penggunaan media pembelajaran. Seperti yang dikatakan RS guru SMAN 2 Rejang Lebong yang mengatakan:

Sekolah ini adalah sekolah rujukan nasional dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan fullday school, hampir semua guru sudah mendapatkan pelatihan tentang kurikulum tersebut. Guru-guru yang menjadi guru pamong pada PPL ini akan melaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum, termasuk bagaimana cara menggunakan media yang interaktif, makanya kami pesan dengan DPL dan Panitia agar mahasiswa yang dikirim ke sekolah ini yang memiliki kemampuan yang baik.<sup>88</sup>

Berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ibu PP guru MIS Guppi Lubuk Kembang yang mengatakan:

Sekolah kami sekolah swasta yang terletak di pelosok dengan fasilitas yang terbatas dalam pembelajaran untuk buku-buku paket dibantu dari Kemenag dan Diknas, sementara untuk media sekolah menyerahkan sepenuhnya pada guru, guru berusaha untuk berinovasi, hanya saja disamping guru—guru disini adalah kebanyakan honorer, sekolah pinggiran dan gurunya jarang yang mendapatkan pelatihan, sehingga kami untuk berinovasi sangat susah, mahasiswa yang kami pamongi juga kurang dapat berinovasi dalam menggunakan media interaktif.<sup>89</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
46. Praktikan menerapkan model pembelajaran yang inovatif selama praktik mengajar terbimbing dan mandiri	SL	8	11
	SR	17	24
	KD	11	16
	JR	18	26
	TP	16	23
Jumlah		70	100

<sup>88</sup> Wawancara dengan ibu RS, 20 September 2018.

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu PP, 21 September 2018.

Sama dengan penggunaan media yang inovatif, penggunaan metode inovatif juga berbeda antara sekolah yang dipinggir kota dengan sekolah di pusat kota yang memiliki sarana lengkap dengan guru-guru yang sering mendapatkan pelatihan mereka lebih leluasa mengembangkan metode dan media pembelajaran dibanding sekolah yang masih kekuarangan dalam segala hal.

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
47. Mahasiswa mampu menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa	SL	21	30
	SR	17	24
	KD	11	16
	JR	13	19
	TP	8	11
Jumlah		70	100

Berkaitan dengan kemampuan mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat relatif, karena mahasiswa walaupun sudah belajar psikologi pendidikan, etika profesi guru, dll tidak menjadikan mereka secara otomatis paham akan karakteristik siswa, pemahaman itu juga melalui pengalaman berpraktik karena langsung dengan dunia yang sebenarnya. Seperti yang dikemukakan oleh ibu SM guru SMKN 4 Rejang Lebong yang mengatakan, bahwa:

Untuk memahami karakteristik siswa di sekolah, mahasiswa praktik agak kesulitan, hal ini karena mereka baru ketemu siswa, siswa disini juga sangat unik dan agak keras, sehingga berdampak pada proses pembelajaran, terkadang mahasiswa kurang bisa menempatkan diri dalam mengajar di kelas, kurang bisa membedakan siswa yang akan diberikan reward dan punishment, kadang-kadang justru terbalik maksud memberi reward justru menjadi punishment, demikian juga sebaliknya.<sup>90</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh pak FJ guru SDN 05 Rejang Lebong yang mengatakan:

Pada umumnya siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, mereka beradaptasi dengan baik, siswa juga senang belajar dengan mereka, hanya saja terkadang mereka masih keliru memahami apa yang diinginkan siswa,

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu SM, 21 September 2018.

pernah siswa datang menangis pada saya, anak tersebut dimarah oleh mahasiswa praktik, padahal orang tuanya belum pernah berkata kasar pada anak tersebut.<sup>91</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
48. Bahasa komunikatif selalu digunakan praktikan dalam menyampaikan materi	SL	19	27
	SR	13	19
	KD	15	21
	JR	15	21
	TP	8	11
Jumlah		70	100

Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan dasar yang harus ada pada mahasiswa praktikan, ini modal dasar yang harus dikembangkan, bukan untuk bersosialisasi saja, tetapi juga modal guru dan pencitraan sebagai pendidik, sebab masalah berawal dari komunikasi atau tutur kata yang tidak dapat diterima oleh lawan bicara. Seperti yang dikatakan oleh ibu NN guru SDI Curup, bahwa:

Pada umumnya mahasiswa sudah berkomunikasi yang baik dengan pihak sekolah, siswa santun kepada mahasiswa, demikian juga sebaliknya, mahasiswa dengan guru juga demikian. Tetapi kadang-kadang mahasiswa menjadi terpancing tatkala siswanya main-main dan mahasiswa marah sampai menempeleng siswa, kami pihak sekolah marah pada mahasiswa, karena di sekolah ini tidak dibolehkan menempeleng siswa. Untung siswa ini tidak mengadakan masalah ini pada orang tuanya, sehingga tidak berkembang dan mahasiswa disuruh bikin surat pernyataan.<sup>92</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
49. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena bahasa yang digunakan praktikan mudah dipahami	SL	10	14
	SR	9	13
	KD	14	20
	JR	24	34

<sup>91</sup> Wawancara dengan Pak FJ, 25 September 2018.

<sup>92</sup> Wawancara dengan ibu NN, 30 September 2018.

	TP	13	19
Jumlah		70	100

Antusiasme yang dimiliki siswa sangat relatif sekalli, banyak faktor penyebabnya, antara lain kondisi psikopisik siswa, bagaimana guru memotivasi siswa, menarik tidaknya materi yang diajarkan dan juga kapan materi itu diajarkan, antusiasme anak belajar pagi dan siang hari akan berbeda. Hal ini diungkapkan oleh Pak KT mengatakan:

Sekolah kami belajarnya sampai sore, siswa masuk jam 07.00 Wib.mereka sholat dhuha dan belajar, istirahat, sholat dzhur dan makan pada jam 12.00 sampai jam 13.00 Wib. Biasanya siswa lebih semangat belajar pagi hari dibanding siang hari, apalagi sore hari. Untuk pelajaran yang berat, seperti eksakta MIPA biasanya dikondisikan pada pagi hari, demikian juga untuk tahfidz. Siswa sore hari sudah dalam keadaan capek, hanya tinggal sisa-sisa tenaga saja. Untuk mata pelajaran bahasa inggris berbeda dengan PAI, dan PBA. Untuk bahasa Inggris biasanya menjelang siang dikondisikan, sementara untuk PAI pada siang hari.<sup>93</sup>

Berbeda dengan apa yang disampaikan ibu RW guru SMPN 3 Rejang Lebong, mengatakan:

Sekolah kami tidak melaksanakan fullday school, kami aktif sampai jam 14.00 Wib, mungkin sama dengan sekolah lain untuk mata pelajaran MIPA biasanya dijadwal pagi hari, sedangkan mata pelajaran lain pada siang hari. Awalnya mahasiswa kewalahan dengan antusiasme siswa, tetapi setelah kami bahas, bahwa kuncinya pada bagaimana mengemas materi ajar, dibuat semenarik mungkin, sehingga siswa walaupun belajar pada siang hari tetap saja bisa semangat dalam belajar.<sup>94</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
50. Mahasiswa praktikan mampu menghidupkan suasana pembelajaran sehingga terjalin komunikasi aktif antara guru dan siswa	SL	21	30
	SR	15	21
	KD	8	11
	JR	13	19
	TP	13	19
Jumlah		70	100

<sup>93</sup> Wawancara dengan Pak KT, 2 Oktober 2018.

<sup>94</sup> Wawancara dengan ibu RW, 3 Oktober 2018.



Suasana pembelajaran lebih kelihatan hidup pada siswa SD/MI dan SLTP/Mts. Hal ini disebabkan belajar di SD/MI lebih berorientasi belajar sambil bermain dan materi pelajaran yang masih mudah. Seperti yang dikemukakan oleh ibu SM guru SDN 18 Rejang Lebong yang mengatakan:

Dalam pembelajaran mahasiswa lebih bisa menghidupkan suasana kelas, mereka lebih disukai siswa, mereka menampilkan dan menyelipkan contoh-contoh konkrit dan lucu dalam pembelajaran, sehingga kelas menjadi lebih hidup, terkadang mereka seperti kakak dengan adik, terkadang juga seperti teman. Kelas menjadi lebih hidup. Kelemahannya terkadang siswa kebablasan, mungkin karena mereka masih anak-anak, sehingga mahasiswa juga kelihatan kesal. Kami menyarankan agar mereka tetap menjaga jarak.<sup>95</sup>

Hal yang berbeda disampaikan oleh ibu TT guru SMKIT KU, mengatakan:

Pada saat pembelajaran mahasiswa terkadang bisa menciptakan suasana kelas yang hidup, terkadang justru menjadi monoton, kadangkala mereka membuat lelucon, tetapi garing dan tidak islami, sehingga siswa tidak ketawa. Akan tetapi ada juga yang menarik tatkala mereka memutar film sahabat Rasulullah, setelah film selesai mahasiswa menjelaskan kembali keterkaitan film dengan materi. Ini membuat kelas lebih hidup dan siswa termotivasi.<sup>96</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
51. Praktikan memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya saat pembelajaran berlangsung	SL	16	23
	SR	16	23
	KD	15	21
	JR	17	24
	TP	6	9
Jumlah		70	100

Sudah menjadi dinamikan pembelajaran bahwa siswa paham, bertanya dan menyanggah dari materi yang disampaikan. Kesempatan bertanya bagi siswa harus dibuka selebar-lebarnya, karena ini merupakan evaluasi untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap

<sup>95</sup> Wawancara dengan ibu SM, 5 Oktober 2018.

<sup>96</sup> Wawancara dengan ibu TT, 7 Oktober 2018.

materi yang disampaikan, terkadang mereka bertanya berulang-ulang dan mahasiswa harus sabar menghadapi siswa.

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
52. Praktikan membantu sesama pendidik atau tenaga pendidik yang mengalami kesulitan	SL	16	23
	SR	17	24
	KD	4	6
	JR	20	29
	TP	13	19
Jumlah		70	100

Berkaitan dengan kerjasama antar pendidik sejak pembekalan sudah dijelaskan, sekolah punya wadah yang dinamakan dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dimana guru-guru yang satu rumpun keilmuan menyatu untuk membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya. Seperti yang dikemukakan oleh NL guru SMKN 2 Rejang Lebong, bahwa:

Di sekolah ini ada 3 guru PAI, kami senantiasa berkumpul membicarakan segala sesuatu yang berhubungan dengan PAI. Berkaitan dengan mahasiswa praktik kami juga melibatkan mereka dalam MGMP, yang menariknya kadangkala mereka membawa sesuatu yang baru, keingintahuan mereka juga cukup tinggi, mereka juga sangat pengertian, terutama dalam menindaklanjuti hasil MGMP tersebut, mereka dapat pengalaman dari kegiatan tersebut.<sup>97</sup>

Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Bapak MW guru SMAN 1 Rejang Lebong, yang mengatakan:

Di sekolah ini pertemuan guru yang mengampu mata pelajaran yang sama berkumpul secara terjadwal, mereka diberi uang transport dan makan siang. Uang itu diambil dari uang komite sekolah. Karena dana sudah diplot dari awal sesuai jumlah guru, maka kami tidak bisa mengikutsertakan mahasiswa, tetapi hasil MGMP tetap ditularkan ke mahasiswa, walaupun ada guru-guru tertentu yang tidak menyampaikan hasilnya kepada mahasiswa.<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Wawancara dengan ibu NL, 6 Nopember 2018.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak MW, 7 Nopember 2018.

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
53. Mahasiswa praktikan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL	SL	23	33
	SR	18	26
	KD	8	11
	JR	14	20
	TP	7	10
Jumlah		70	100

Dalam menjalin kebersamaan di sekolah mahasiswa menjalin komunikasi yang efektif sesama praktikan, mereka harus menunjuk seorang kordinator sebagai penanggung jawab lokasi dan menjembatani untuk urusan kampus. Hal diungkapkan ES mahasiswa praktikan, bahwa dalam praktik PPL kami senantiasa menjalin kordinasi dan kerjasama serta kekompakan sesama mahasiswa yang ada di sekolah, terkadang juga kordinasi dengan sekolah lain dan berbagi pengalaman.<sup>99</sup> Hal yang berbeda dikemukakan oleh SP guru SMPIT KU, mengatakan:

Kekompakan mahasiswa sangat terlihat, demikian juga dengan kerjasama sesama mereka, justru terkadang terlalu berlebihan yang terkesan eksklusif dan bergaul hanya sesama mereka, termasuk dengan sesama siswa mereka menutup diri, kami juga tidak tahu apakah mereka karena takut ditanya jumlah hafalan oleh siswa, atau karena mereka menjaga jarak dengan siswa.<sup>100</sup>

Menyikapi hal ini sepintas panitia yang supervisi ke sekolah juga melihat langsung bagaimana mahasiswa duduk di meja piket sambil ketawa-ketawa, sambil buka android mereka, sementara tidak jauh ada panggung sekolah tempat berkumpul siswa, siswa sibuk dengan kegiatan sendiri, sementara mahasiswa PPL juga sibuk dengan kegiatan sendiri, tanpa ada usaha mereka untuk bergabung duduk ditengah siswa tersebut.<sup>101</sup>

<sup>99</sup> Wawancara dengan ES, 7 Nopember 2018.

<sup>100</sup> Wawancara dengan SP, 8 Nopember 2018.

<sup>101</sup> Catatan lapangan, 20 Februari 2018.

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
54. Mahasiswa praktikan memiliki komunikasi yang baik dengan bapak/ibu guru di sekolah lokasi PPL	SL	5	7
	SR	14	20
	KD	14	20
	JR	24	34
	TP	13	19
Jumlah		70	100

Kunci keberhasilan PPL salah satunya adalah bagaimana mahasiswa membangun komunikasi yang baik dengan guru-guru di sekolah, komunikasi di sekolah ini sangat bervariasi adanya. Seperti yang diungkapkan RK mahasiswa praktik yang mengatakan:

Di sekolah tempat kami praktik guru-gurunya sangat kooperatif, kami senantiasa diajak, dilibatkan dan mereka memperlakukan kami seperti warga sekolah lainnya. Terkadang kami diajak pergi kondangan atau sekedar menemani mereka bercakap-cakap, kami sangat senang dan ini kenangan tersendiri bagi kami. Guru disini tidak menjaga jarak. padahal mereka guru-guru senior yang sudah sertifikasi, terkadang mereka suruh kami pesan makanan dan mentraktir kami.<sup>102</sup>

Berbeda dengan kondisi yang dialami oleh GN yang mengatakan, bahwa:

Kami kebetulan dapat sekolah yang favorit, siswanya banyak yang pintar, gurunya banyak yang senior dan di sekolah ini banyak istri pejabat yang rata-rata sibuk. Kami sangat segan dengan mereka, terkadang kami tegur tidak menyahut, kecuali kalau mereka minta tolong menungguin kelas mereka, karena mereka ada kegiatan di luar. Suasana ini bukan saja kepada mahasiswa, tetapi sesama gurupun juga kurang baik komunikasinya, seperti peserta apel pagi jarang yang lengkap.<sup>103</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
55. Praktikan menjalin komunikasi dengan guru pamong selama pelaksanaan PPL	SL	9	13
	SR	7	10
	KD	18	26

<sup>102</sup> Wawancara dengan RK, 8 Nopember 2018.

<sup>103</sup> Wawancara dengan GN, 8 Nopember 2018

	JR	20	29
	TP	16	23
Jumlah		70	100

Pada umumnya komunikasi antara mahasiswa dengan guru pamong berlangsung selama PPL, tetapi ada juga yang berlanjut kalau komunikasi awal lebih efektif. Ada juga karena prestasi mahasiswa yang dinilai bagus langsung diminta untuk mengabdikan di sekolah itu. Seperti yang dikemukakan AB, bahwa:

Dari awal masuk PPL saya selalu berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan semua warga sekolah, terutama guru pamong, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah, saya selalu menawarkan jasa apa yang bisa saya bantu, sehingga mereka juga tanpa segan sering menyuruh saya. Awalnya mengisi kelas kosong, kemudian ikut kegiatan Risma dan sampai saya dipercaya membina Risma itu. Setelah kegiatan PPL selesai saya langsung ditawarkan mengabdikan di sekolah ini, karena salah seorang ibu yang mengajar pindah ikut suami keluar kota.<sup>104</sup>

Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh TS yang juga mahasiswa praktik dengan mengatakan:

Komunikasi yang awalnya bagus dengan guru pamong berakhir dengan hal yang kurang menyenangkan. Hal ini dikarenakan karena pamong tidak kunjung mengeluarkan nilai, kami sudah sampaikan ke DPL dan panitia, dengan berbagai dalih dia mengatakan akan mengantarkan nilai itu langsung ke kampus, karena nilai tersebut dibutuhkan untuk ujian komprehensif akhirnya kami berkelompok menemuinya, dan tanpa malu pamong itu minta uang yang jumlahnya tidak dapat kami penuhi, kemudian kami melaporkan hal ini ke kampus, akhirnya kampus mengambil kebijakan nilai yang dipakai cukup nilai DPL.<sup>105</sup>

Dalam kesempatan ini salah seorang pamong (bapak IG) mengatakan:

Hubungan baik antara mahasiswa dan pamong senantiasa kami jaga selalu, karena hakekatnya kami saling membutuhkan, bahkan ada diantara mereka setelah kegiatan PPL yang saya berdayakan di tempat les saya, mereka pada umumnya juga sangat kooperatif dan mudah menyesuaikan dengan lingkungan sekolah, banyak program sekolah yang terbantu dengan kehadiran mahasiswa PPL.<sup>106</sup>

<sup>104</sup> Wawancara dengan AB, 9 Nopember 2018.

<sup>105</sup> Wawancara dengan TS, 10 Nopember 2018.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak IG, 11 Nopember 2018.

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
56. Praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong sebelum dan setelah melaksanakan praktik pembelajaran	SL	15	21
	SR	12	17
	KD	9	13
	JR	21	30
	TP	13	19
Jumlah		70	100

Sesuai dengan regulasi yang ada antara mahasiswa harus tetap berkomunikasi dan berkordinasi dengan pamong, baik di awal maupun diakhir kegiatan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak HY seorang pamong di Ponpes Darussalam mengatakan:

Saat mahasiswa datang kami rapat guna menyatukan persepsi dan membahas tentang ketentuan-ketentuan yang ada di pondok ini, karena ini bukan sekolah biasa, disini banyak kegiatan, siswa mulai dari bangun tidur sampai mereka tidur kembali penuh dengan kegiatan. Kesepakatan ini menjadi penting karena mereka harus melaksanakan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, terkadang mereka harus tidur di pondok karena kegiatan malam. Awalnya mereka agak susah menyesuaikan diri dengan pondok, tetapi lama kelamaan akhirnya menjadi terbiasa dan betah. Setelah PPL berakhir mereka masih sering datang ke Pondok karena rindu dengan kegiatannya. Bahkan ada beberapa orang mereka yang dipakai sebagai tenaga pengajar di Pondok ini.<sup>107</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
57. Mahasiswa menjalin komunikasi yang baik dengan karyawan	SL	11	16
	SR	9	13
	KD	11	16
	JR	21	30
	TP	18	26
Jumlah		70	100

<sup>107</sup> Wawancara dengan ustadz HY, 11 Nopember 2018.

Sama halnya dengan guru, siswa dan kepala sekolah, mahasiswa juga menjalin hubungan yang baik dengan staf TU, terutama mereka yang dari prodi MPI (manajemen pendidikan Islam), tetapi mahasiswa yang kesehariannya mengajar juga tetap menjalin hubungan baik dengan staf TU. Seperti yang dikemukakan oleh HG (Ka.TU SMAN 4 Rejang Lebong) yang mengatakan:

Mahasiswa yang praktik disini, sering mereka duduk di ruangan ini, apalagi pada jam istirahat mereka ngobrol dan menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Seringkali juga mereka membantu pekerjaan kami, seperti persiapan ujian menggunting dan menyusun kartu nomor peserta ujian, bahkan mereka dilibatkan dalam kepanitiaan ujian sekolah.<sup>108</sup>

Pernyataan	Jawaban	Jumlah	%
58. Mahasiswa menjalin komunikasi yang baik dengan kepala sekolah	SL	11	16
	SR	14	20
	KD	9	13
	JR	23	33
	TP	13	19
Jumlah		70	100

Komunikasi dan interaksi dengan kepala sekolah, mahasiswa praktik mengemukakan dalam bentuk yang berbeda-beda. Seperti yang dikatakan oleh SR yang mengatakan:

Kami mahasiswa yang praktik di sekolah ini sangat segan dan membatasi diri berkomunikasi dengan kepala sekolah, karena beliau sudah mendelegasikan melalui wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan kesiswaan, kecuali jika beliau yang memanggil kami dan membicarakan sesuatu. Tapi bagaimanapun kami agak sungkan dengan beliau yang juga menjarak jarak dengan kami, disamping beliau juga sibuk dengan urusan di luar sekolah.<sup>109</sup>

Berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh RE kepala sekolah yang mengatakan:

Saya dengan mahasiswa PPL hampir tidak ada pembatas, disamping usia saya juga tidak jauh beda, juga saya juga satu almamater dengan mereka. Saya lebih memperlakukan mereka sebagai adik, sehingga kadang-kadang saya marah

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak HG, 14 Nopember 2018.

<sup>109</sup> Wawancara dengan SR, 15 Nopember 2018.

tatkala mereka terlambat dan tidak hadir apel dan sholat duha bersama siswa, terkadang saya bercanda siang hari tatkala mau makan siang, karena umumnya kami bawa bekal untuk makan siang, kadang saya menjaga jarak agar mereka juga memahami posisi saya sebagai kepala sekolah.<sup>110</sup>

### **C. Rumusan PPL Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

#### **1. Kompetensi Padagogik**

##### **a. Praktik Mengajar Terbimbing Mikro teaching.**

- 1) Merencanakan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau pembuatan perangkat lainnya dalam pembelajaran.
- 2) Melaksanakan kegiatan latihan mengajar di kelas.
- 3) Melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa.
- 4) Menganalisis dan mendiskusikan pelaksanaan praktik pembelajaran dengan guru pamong dan DPL.

##### **b. Kegiatan pengelolaan kependidikan**

- 1) Memberi bimbingan kepada siswa yang menemui kesulitan dalam kegiatan belajar, jika perlu melaksanakan konsultasi dengan orang tua/wali siswa.
- 2) Mengerjakan tugas administrasi kelas dan madrasah/ sekolah misalnya merekap daftar hadir, mengisi nilai, buku induk, daftar mutasi guru, mutasi siswa dan lain-lain.
- 3) Melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan atau Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) di sekolah/ madrasah tempat praktik.
- 4) Membantu administrasi kepegawaian.
- 5) Keterlibatan mahasiswa praktikan dalam “kegiatan pengelolaan administrasi” seperti:
  - a) Administrasi kesiswaan.
  - b) Administrasi pembelajaran/ kurikulum.

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak RE, 19 Nopember 2018



- c) Administrasi bimbingan dan konseling.
- d) Administrasi sarana dan prasarana.
- e) Administrasi perpustakaan.
- f) Administrasi hubungan sekolah/ madrasah dan masyarakat

c. Kegiatan Pengabdian Kependidikan

- 1) Melaksanakan kegiatan ko-kurikuler.
- 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler madrasah/ sekolah, OSIS, kesenian, pramuka, PMR, olah raga, dan nilai-nilai (d disesuaikan dengan kondisi madrasah/sekolah.
- 3) Merencanakan, melaksanakan dan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan ekstra-kurikuler madrasah/sekolah seperti: kegiatan pramuka, palang merah remaja, UKS, olah raga, seni, pembentukan/ pembimbingan kelompok belajar, upacara bendera, senam kesegaran jasmani, pengelolaan koperasi, laboratorium, perpustakaan , kegiatan keangamaan dan upacara peringatan hari besar nasional dan lain-lain.
- 4) Membantu pelaksanaan BK (Bimbingan dan Konseling)
- 5) Melaksanakan pengembangan dan pendayargunaan media atau sumber belajar.
- 6) Merancang dan mengembangkan kerjasama dengan pihak lain.
- 7) Melakukan pembinaan kerohanian dan akhlak.
- 8) Membantu penyelenggaraan peringatan hari-hari besar Islam.
- 9) Membantu mewujudkan lingkungan pendidikan yang Islami

d. Kegiatan Penelitian Kependidikan

Aspek penilaian dalam kegiatan penelitian kependidikan ini adalah:

- 1) Kejelasan Masalah penelitian.
- 2) Kesesuaian masalah dengan judul
- 3) Kesesuaian dasar pemikiran dengan masalah
- 4) Kesesuaian kajian teori dengan variable.
- 5) Kesesuaian alat pengumpulan data dengan variabel Ketepatan penggunaan metode penelitian.

- 6) Kualitas deskripsi, analisis, dan interpretasi data Kualitas bahasa dan sistematika berpikir.
- 7) Ketepatan dalam penarikan kesimpulan dan rekomendasi
- 8) Kualitas penataan tulisan (performance dan layout)

e. Ujian Akhir Praktik Mengajar

Ujian praktik mengajar dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Minimal setelah 10 kali melaksanakan kegiatan mengajar mandiri.
- 2) Mendapat rekomendasi dari guru pamong dan DPL.
- 3) Mahasiswa harus menyiapkan RPP (perangkat pembelajaran lengkap) yang disetujui oleh guru pamong dan dosen pembimbing serta menyiapkan form penilaian ujian praktik pengajaran 2 (dua) rangkap.

f. Kegiatan penilaian

1. Kompetensi Paedagogik

a) Persiapan Mengajar (RPP)

- Kualitas pengembangan indikator
- Kualitas pengembangan materi
- Kualitas pemilihan metode/ teknik pembelajaran
- Kualitas pengembangan skenario pembelajaran
- Ketepatan pemilihan media/ alatbantu
- Ketepatan pemilihan alat evaluasi

b) Keterampilan Membuka Pelajaran

- Mengkondisikan kesiapan kelas dan kesiapan siswa
- Apersepsi
- Menimbulkan rasa ingin tahu siswa (motivasi)
- Menyampaikan tujuan/indikator yang ingin dicapai

c) Penggunaan Variasi Metode dan Teknik

Pembelajaran

- Menunjukkan keterampilan dalam menggunakannya
- Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

d) Kualitas Variasi Performansi Diri

- Gerak Tubuh (*body language*)
- Intonasi/ Volume Suara
- Gesture/isyarat tampilan wajah
- Gaya interaksi
- Pemusatan perhatian terhadap siswa

e) Keterampilan Bertanya

- Kejelasan substansi pertanyaan
- Pemberian acuan
- Teknik membimbing
- Pemberian kesempatan berpikir dan pemindahan giliran
- Mengembangkan ide
- Sambutan dan antusias terhadap jawaban siswa

f) Penggunaan media/ alat bantu pembelajaran.

- Menunjukkan keterampilan dalam menggunakannya
- Menampilkan pesan yang menarik
- Kesesuaian dengan indikator dan bahan ajar

g) Keterampilan Menutup Pelajaran

- Merangkum kembali bahan pelajaran yang disampaikan
- Menyuruh siswa membuat ringkasan atau memberikan kegiatan tindak lanjut lainnya
- Merumuskan kata kata kunci (keyword) terkait dengan pokok bahasan

h) Implementasi Evaluasi Pembelajaran

- Ketepatan alat evaluasi
- Kesesuaian dengan indikator

2. Kompetensi Profesional
  - a. Kualitas Penguasaan Materi
    - 1) Substansi materi
    - 2) Hubungan dengan pengetahuan yang relevan atau dengan realita (kontektual)
    - 3) Menggunakan dalil, rumus, atau generalisasi
  - b. Kualitas Penjelasan Materi
    - 1) Bahasa
    - 2) Sistematika
    - 3) Penggunaan contoh/ilustrasi (pola induktif dan deduktif)
3. Kompetensi Kepribadian
  - a. Tanggung jawab praktikan terhadap tugas dari guru pamong atau dari sekolah/madrasah.
  - b. Tanggung jawab praktikan terhadap aturan yang berlaku dalam PPL dan Sekolah/Madrasah.

Perilaku yang dinilai dari Praktikan PPL terkait dengan kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan
- b. Tanggung jawab
- c. Kematangan emosi
- d. Sosialisasi diri
- e. Disiplin
- f. Kerjasama
- g. Kreativitas dan inovasi
- h. Penampilan berbusana
- i. Kebersihan dan kerapian
- j. Tata Krama/etiket

Prilaku Etik yang Perlu dibangun dalam PPL

- 1) Menjunjung tinggi ajaran Islam, hukum positif dan adat istiadat yang berlaku;
- 2) Sopan santun dalam ucapan dan tindakan;

- 3) Jujur dan benar dalam ucapan dan tindakan;
- 4) Kasih sayang dan suka menolong;
- 5) Hormat terhadap dosen, pegawai, karyawan dan sesama teman;
- 6) Menghargai adanya perbedaan (pluralitas);
- 7) Berani dan bertanggung jawab.

Sanksi dikenakan kepada mahasiswa yang melanggar Kode Etik dan Tata Tertib mahasiswa terdiri dari atas:

- 1) Teguran atau lisan;
  - 2) Pembayaran ganti rugi atas barang yang rusak atau hilang, baik milik kampus maupun milik sekolah;
  - 3) Tidak mendapatkan pelayanan administrasi dan/atau akademik kemahasiswaan dikampus sebagai bentuk kesalahan yang dilakukan;
  - 4) Pencabutan hak mengikuti kegiatan PPL pada tahun berjalan tertentu;
  - 5) Pencabutan hak mengikuti semua kegiatan akademik dalam jangka waktu tertentu;
  - 6) Penangguhan dan/atau pembatalan hasil kegiatan untuk mata kuliah PPL atau seluruh mata kuliah dan satu semester;
  - 7) Skorsing selama satu semester atau lebih dari kegiatan akademik dan/ atau kemahasiswaan dengan tetap berkewajiban membayar SPP dan sebagai masa studi penuh;
  - 8) Pemberhentian dengan tidak hormat sebagai mahasiswa IAIN Curup;
  - 9) Dilaporkan kepada pihak yang berwajib apabila melanggar undang-undang jika dipandang perlu
4. Regulasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa.
- a. Seminar proposal diagendakan sebelum pelaksanaan PPL dan diusahakan untuk semua mahasiswa.
  - b. Mahasiswa ditempatkan sesuai dengan sekolah yang menjadi lokasi penelitian.
  - c. Menyurati dosen pembimbing untuk mengumumkan jadwal bimbingan, diusahakan sore hari mencantumkan hari-hari bimbingan.

- d. Mahasiswa yang bimbingan pada jam aktif sekolah, harus membawa surat izin dari sekolah dan tidak melayani jika mahasiswa tidak menunjukkan surat tersebut.
5. Honorarium pamong tergolong kecil.
    - a. Panitia akan mengusulkan ke pimpinan agar Kemenag RI melalui menaikkan usulan SBU honor pamong.
    - b. Membuat item baru dalam usulan DIPA PPL dengan memasukkan atribut pamong di sekolah.
    - c. Diusahakan satu pemong untuk beberapa mahasiswa, karena honor pamong dihitung dengan jumlah mahasiswa yang dipamongi.

#### **D. Pembahasan Masalah**

Melihat hasil paparan tabel, hasil wawancara, dan catatan data lapangan permasalahan yang paling mendasar adalah lemahnya penguasaan, pemahaman dan penerapan ilmu kependidikan dalam praktik pengalaman lapangan. Ini masukan yang sangat berarti bagi fakultas tarbiyah sebagai penyelenggara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Mau tidak mau, suka tidak suka hal ini harus diperbaiki. Antara komponen yang harus diperbaiki adalah:

##### **1. Pengelolaan kelas.**

Berkenaan dengan pengelolaan kelas sangat perlu ditingkatkan, perbaikan ini diawali dengan pemantapan mata kuliah mikroteaching, baik dari segi konsp maupun dari praktik pembelajaran. Secara konseptual mahasiswa harus menguasai beberapa mata kuliah dasar, seperti psikologi pendidikan, teori belajar dan pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan bahan ajar, evaluasi pembelajaran. Kenapa demikian, karena manajemen kelas dapat berjalan dengan jika mata kuliah dasar ini dapat dikuasai dengan baik, maka dapat meningkatkan kepercayaan diri praktikan, sehingga materi pembelajaran yang sudah dikemas sedemikian rupa akan mudah diserap oleh siswa, karena untuk penyampaian materi yang terlebih dahulu harus dapat memahami siswa secara baik dengan berbagai diferensiasinya. Perbedaan individu menghasilkan perbedaan metode dalam menghadapi siswa. Karakteristik siswa menjadi acuan dalam menggunakan media, rancangan pembelajaran dalam bentuk desain pembelajaran,

evaluasi yang cocok dengan model evaluasi. yang cocok. Demikian juga dengan pengembangan kurikulum yang digunakan akan menentukan capaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Untuk semua mata kuliah kependidikan tersebut, mahasiswa harus lebih didekatkan dengan habitatnya, yaitu sekolah. Pihak kampus melalui dosen pengampu mata kuliah tersebut harus memfasilitasi mahasiswa kelapangan. Misalnya untuk mata kuliah psikologi pendidikan mahasiswa dibekali dengan angket untuk ke sekolah melihat bagaimana pola interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, guru dengan kepala sekolah dan kepala sekolah dengan siswa. Hasil ini akan dibahas dalam mata kuliah tersebut dan mencari pola yang tepat sesuai dengan karakteristik sekolah. Seperti sekolah-sekolah Islam terpadu yang memakai dua kurikulum, yaitu kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional dan Kurikulum Kementerian Agama, seolah-olah kurikulum Kementerian lebih dominan. Padahal sekolah mencoba bagaimana menginfusikan karakter keberagaman kedalam mata pelajaran umum, disamping penguatan-penguatan untuk mata pelajaran keagamaan itu sendiri. Karakter ini berbeda dengan sekolah umum yang mata pelajaran PAI hanya 2 jam seminggu, dan nuansa keagamaan tidak begitu tampak. Demikian juga dengan madrasah yang lebih dominan kurikulum keagamaan menjadi ciri khas dari sekolah ini.

## 2. Disiplin praktikan.

Disiplin merupakan karakter yang harus ditumbuhkembangkan oleh calon pendidik, proses panjang dan harus dilatih sedini mungkin. Tugas dosen dalam membentuk karakter siswa harus diawali dengan karakter dosen itu sendiri. Dosen harus disiplin dalam pertemuan perkuliahan, pemberian tugas, mengembalikan tugas yang sudah dikoreksi, karena dosen akaaan menjadi figur bagi mahasiswa, teladan yang baik lebih baik dari nasehat yang berulang-ulang. Mahasiswa harus datang tepat waktu dan tidak telat dalam kuliah, tidak mencontek, mengerjakan tugas sendiri dan mandiri dalam setiap hal.

## 3. Regulasi bimbingan skripsi

Mahasiswa peserta PPL diproyeksikan selesai tepat waktu 4 (empat) tahun atau 8 (delapan) semester, karena ini akan menaikan nilai borang akreditasi dan citra dari prodi

tersebut. Untuk itu ada 3 pihak yang berkepentingan, yaitu panitia di fakultas Tarbiyah, dosen pembimbing skripsi dan pihak sekolah tempat mahasiswa praktik. Komunikasi yang efektif harus dibangun, fakultas Tarbiyah harus sebagai pengambil kebijakan harus memfasilitasi kepentingan mahasiswa, tanpa mengurangi tanggungjawabnya sebagai mahasiswa PPL. Pembimbing skripsi harus membuat jadwal tertulis berkenaan dengan waktu bimbingan dan tidak meladeni mahasiswa untuk bimbingan, kecuali mahasiswa dapat menunjukkan surat izin dari sekolah dan bimbingan diusahakan diluar jam aktif sekolah, kecuali sekolah yang fullday seperti sekolah-sekolah Islam terpadu dan sekolah rujukan fullday. Sekolah dapat memberikan surat izin pada mahasiswa asalkan tidak mengganggu kegiatan sekolah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah:

1. Persepsi stake holder terhadap PPL STAIN Curup  
Perubahan PPL dari 2 (dua) menjadi 4 (empat) bulan mendatangkan dampak, antara lain:
  - a. Respon sekolah sangat positif dengan perubahan regulasi PPL Fakultas Tarbiyah.
  - b. Permasalahan terbanyak lemahnya dasar-dasar ilmu kependidikan, seperti mata kuliah psikologi pendidikan, pengembangan kurikulum, pengembangan bahan ajar, metode dan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
  - c. Rendahnya pemahaman keagamaan mahasiswa praktik, seperti hafalan yang kurang, ibadah lain dan doa-doa yang menjadikan mereka membatasi diri di sekolah, terutama di sekolah-sekolah agama.
  - d. Disiplin dan kerjasama mahasiswa yang masih rendah, mahasiswa bergaul sesama mahasiswa.
2. Rumusan pelaksanaan PPL
  - a. Penguatan pada 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, personal, sosial dan profesional. Penekanan lebih pada kompetensi paedagogik, personal dan sosial.
  - b. Rumusan perilaku dan etik mahasiswa praktik, setiap pelanggaran ada konsekuensi dari Fakultas penyelenggara.

## **B. SARAN**

1. Sebaiknya PPL Fakultas Tarbiyah dilaksanakan pada awal tahun ajaran di sekolah, yaitu bulan Juli, sehingga mahasiswa mengikuti kegiatan utuh 1 (satu) semester, mulai dari Masa Orientasi Siswa (MOS) sampai pengisian raport siswa.
2. Untuk mata kuliah dasar-dasar kependidikan mahasiswa perlu didekatkan dengan habitatnya yaitu sekolah. Setiap mata kuliah ilmu kependidikan harus ada kaitannya dengan sekolah dalam bentuk Teori, Praktik dan Lapangan. Untuk mata kuliah ini ketiga komponen ini harus dilakukan.
3. Mahasiswa praktikan harus beretikan yang baik, datang tepat waktu, mengikuti program sekolah, seperti apel pagi, sholat duha berjamaah. Dari pakaian juga tidak selalu memakai jaket almamater.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sipress), 1993
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005)
- Andi Yuda Asfandiar. *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, (Bandung:PT. Mizan Pustaka, 2009 )
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Chori, Salim, *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995)
- Danah Zohar dan Ian marshal, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Kronik Indonesia Baru, (Bandung. 2002.)
- Djunaidi Hadisumarto, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Kata Sambutan, (Jakarta : Mitra Gama Widya), 2001
- Diknas, Permen 19 tentang *Sistem Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Depdikas, 2006.)
- Diknas, UU 20/2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003.)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.)
- Djunaidi Hadisumarto, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonom Daerah*, Kata Sambutan, (Jakarta : Mitra Gama Widya, 2001)
- Fasli Jalal, *Pembukaan Parenting Education dalam Rangka Hari Anak 17 Juli 2013*. Auditorium BKKBN Jakarta Timur
- Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2005.)
- Glenys Unruh, *Curriculum Development*, (USA: Mc Cutchan Publishing, 1984.).
- Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012)
- Istiqomah dan Mohammad Sulton, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Jakarta: Dunia Cerda, 2013)
- Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (online), Vol 1, No 1, (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/1508/1609>, diakses tanggal 2 Juni 2015). Kustawan, Dedy. 2012.
- Jurnal *Ilmu dan Kebudayaan Ulmul Qur'an* nomor 4 Vol V tahun 1994 hal.3

Krippendorff, Klaus. Content Analysis: Introduction Its Theory and Methodology”, Alih Bahasa Farid Wajidi, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali 1991.)

Mudjito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Rosdakarya., 2012.)

Nasution S., *Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Citra Aditya Bakti. 2008.)

Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996)

Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikululm, Dasar-dasar Pengembangannya*, (Bandung: Mandar, 2001)

Patton, M.Q. *Qualitative Evaluation Methods*. (Beverly Hills, CA.: Sage Publication, 1980.)

Roger, Everett M.. *Diffussion of Innovation*, (London. The Free Press Coller Macmillan Publishing. 1989.)

Rusman. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009.)

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996.)

Surat Edaran Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendiknas Nomor 380/C.C6/MN/2003, tanggal 20 Januari 2003.

Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Jurusan Seni Rupa Fakultas Sastra UNS, 1996.)

Taba Hilda. *Curriculum Development. Theory and Practice*. (New York; Harcourt Brace Jovanovivh, 1962.)

Tyler,R, *Basic Principle of Curriculum and Instruction*, (Chicago: University of Chicago 1950.)

*Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Yahya A Muhaimin menyampaikan hal tersebut dalam kata sambutan sebuah buku terbitan departemen Pendidikan Nasional yang berjudul *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Kata Sambutan, (Jakarta : Mitra Gama Widya), 2001.